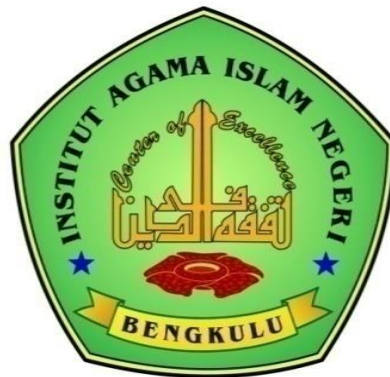


**Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan  
Spiritual (*Spiritual Quotients*) Siswa di SMK Negeri 1 Kota  
Bengkulu**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**YOLANDA WULANDARI RAHMADANI**  
NIM. 1516210054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Yolanda Wulandari Rahmadani

NIM : 1516210054

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Yolanda Wulandari Rahmadani

NIM : 1516210054

Judul : Penerapan Program Mentoring IESQ dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotients*) Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**

NIP. 196201011994031005

  
**Abdul Aziz, M.Pd.I**

NIP. 198504292015031007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotients*) Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang disusun oleh Yolanda Wulandari Rahmadani** telah dimunaqosyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Jum'at, 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang **Pendidikan Agama Islam**.

Ketua

**Dr. Buyung Surahman, M.Pd** : .....

NIP. 196110151984031002

Sekretaris

**Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd** : .....

NIP. 196207021998031002

Penguji I

**Dra. Nurniswah, M.Pd** : .....

NIP. 196308231994032001

Penguji II

**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I** : .....

NIP. 198107202007101003

Bengkulu, 23 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW dari hati yang paling dalam atas berhasilnya penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk menggapai mimpi yang selama ini penulis usahakan untuk terwujud.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Mama (Sahidayati) yang tak kenal lelah menjadi sosok ibu sekaligus ayah semenjak SMP dan Adik (Yossie Augustine Putri) yang selalu memberi dukungan.
2. Seluruh keluarga (Datuk, Nenek, Bucik, Ibu, Wawak, Oom, dan adik-adik sepupu) yang menjadi alasan untuk terus berjuang sampai titik darah penghabisan dan yang selalu mendoakan.
3. Almamater IAIN Bengkulu.
4. Bank Indonesia yang memberikan beasiswa dan menjadi penyambung hidup sejak semester 5.
5. Kepala sekolah, guru-guru, staf dan seluruh siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Bengkulu (Tempat Penelitian).
6. Kepala sekolah, guru-guru, staf dan seluruh siswa-siswi MTs Mambaul Ulum Kabupaten Bengkulu Tengah (Tempat PPL).
7. Teman seperjuangan yang tidak pernah lelah menemani sejak “Ta’aruf Jurusan Tarbiyah”, yang selalu siap menjadi tempat berkeluh kesah atas semua masalah,

dan sangat banyak membantu dalam perkuliahan, keuangan, juga pembuatan skripsi. (Anda Hidayatullah)

8. Sahabatku di Palembang (Risca Larasati) yang menjadi penyelamat saat dihadapkan dengan masalah di semester akhir dan yang setiap hari selalu mendoakan kebaikan untukku.
9. GenBI Bengkulu, keluarga baru yang selalu memberi banyak kesan tak terlupakan.
10. GenBI Nusantara, terkhusus TEAM KOMPOR (Regita Ayu Putri, S.H, Adelia Arkhany, S.E, Megawati, S.E, dan terakhir Remy Reynaldo Lesa, S.H).
11. Semua sahabat yang tidak banyak (Reni, Dania, Ririn, Meikke, Vevi, Atul, Koko, Abang, Mbak Ayu).
12. Seluruh adik tingkat yang selalu bilang, “Mbak, kalo sidang kabarin”.
13. Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang tidak pernah mempersulit urusanku.
14. Dosen-dosen yang perhatian dan selalu mendoakan agar bisa wisuda bulan September.
15. Ka. Prodi beserta Staf Prodi PAI yang selalu memberi semangat tiada akhir.
16. Teman-teman PAI Angkatan 2015 yang sama-sama sedang berjuang demi toga.
17. Manusia ciptaan Allah yang bisanya cuma nanya “Kapan seminar? Kapan sidang? Kapan wisuda?” Dan kapan-kapan lainnya, tanpa membantu apa-apa.

Terimakasih semuanya telah bersedia menjadi alasan saya untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

“Menulislah walau hanya satu bait, karena itu adalah sebuah karya.

Dan jangan pernah percaya pada keyakinan bahwa seseorang itu jahat/baik, sebab dalam kenyataannya jahat/baik perlakuan seseorang terhadapmu akan muncul sesuai dengan situasi dan kondisi yang menguntungkan/merugikan mereka. Jadi jangan pernah berharap pada siapapun, kecuali Allah.”

(Yolanda Wulandari Rahmadani)

وَالِىٰ رَبِّكَ فَارٍ غَبٌ

“Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 8)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yolanda Wulandari Rahmadani

NIM : 1516210054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotients*) Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



Yolanda Wulandari Rahmadani

NIM. 1516210054

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotients*) Siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu**” tanpa halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.Sirajudin, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN BENGKULU, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Di IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Dan Tadris.
4. Adi Saputra, M.pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan Motivasi terhadap penulisan skripsi ini.



6. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini Sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.
8. Kepada Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan Ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan andil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu,

2019

Penulis

Yolanda Wulandari Rahmadani

## ABSTRAK

Yolanda Wulandari Rahmadani, NIM. 1516210054, Agustus 2019, dengan judul skripsi: “Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotients*) Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Drs. H. Zulkaranin Dali, M.Pd, 2. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Mentoring, Program Mentoring, Kecerdasan Spiritual, SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan hasil dari program mentoring dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Mentor dan Siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan karena dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Penerapan program mentoring diadakan setiap hari Jum'at selama 1.5 jam dengan menggunakan metode *halaqah*. 2) Kecerdasan spiritual yang dihasilkan dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui program mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah*. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling nasihat menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf dan siswa dengan siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	8

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Mentoring .....	9
2. Program Mentoring .....	17
3. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ).....	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	36

**BAB III Metode Penelitian**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

**BAB IV Hasil Penelitian**

A. Fakta Temuan Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian .....	53

**BAB V Kesimpulan dan Saran**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 3.1 Langkah-Langkah dalam Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	51

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana .....	49
Tabel 4.2 Daftar Nama Mentor dan Jumlah Siswa Mentoring .....	57
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa per Kelas .....	59

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran.1	Pedoman Wawancara
Lampiran.2	Hasil Transkrip Wawancara
Lampiran.3	Catatan Lapangan
Lampiran.4	Dokumentasi
Lampiran.5	SK Pembimbing
Lampiran.6	Surat Keterangan Revisi Judul
Lampiran.7	Surat Pengesahan Pembimbing
Lampiran.8	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran.9	Surat Pengesahan Penyeminar
Lampiran.10	Surat Izin Penelitian
Lampiran.11	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran.12	Kartu Bimbingan Pembimbing I
Lampiran.13	Kartu Bimbingan Pembimbing II



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada siswa dalam program-program sekolah.

Kultur yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu karakter ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Modal dasar perbaikan karakter adalah pemahaman agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama. Agama memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Masa-masa sekolah merupakan masa dimana siswa seringkali melewati berbagai macam masalah. Siswa yang bermasalah disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang terlibat dalam berbagai macam permasalahan salah satunya adalah komitmen beragama. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi sebab permasalahan anak antara lain, lingkungan, keluarga, masyarakat, dan sebagainya. Bagaimanapun juga berbagai macam permasalahan yang ada memerlukan solusi untuk menyelesaikannya. Jika permasalahan yang ada pada siswa tersebut dibiarkan begitu saja, maka hal itu akan terjadi terus menerus. Salah satu solusi yang diharapkan adalah kegiatan mentoring.

Peran penting pendidikan sebagai faktor utama yang bertanggung jawab atas kekuatan dan gairah masyarakat telah diakui oleh semua aliran pemikiran. Tidaklah mungkin untuk mengabaikan peran fundamentalnya dalam

---

<sup>1</sup> Gurino Prasetyo, "Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 5 Yogyakarta", Universitas Negeri Yogyakarta, 24 Oktober 2014, h. 2

menyejahterakan individu manusia. Akan tetapi, apa yang sangat penting adalah arti sebenarnya dari pendidikan dan prinsip serta kriteria pendidikan yang diakui sebagai tolak ukur penilaian kepribadian intelektual dan spiritual, dan yang digunakan untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang bebas dan bahagia. Sebagaimana manusia memiliki kebutuhan fisik dalam kehidupannya, jiwanya pun memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan dan dorongan spiritual telah ditempatkan oleh tangan-tangan penciptaan di kedalaman jiwa manusia.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Kota Bengkulu yang menjadi tempat penelitian, diketahui bahwa sekolah ini memiliki program mentoring berbasis agama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Menurut Pak Thamrin yang merupakan guru BK dan sekaligus pembina program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu, “Program mentoring ini dibentuk sesuai dengan program pemerintah tentang pembentukan karakter. Teknis pelaksanaan program ini merupakan ide dari kepala sekolah yang kemudian membentuk tim untuk menjalankan program ini dengan baik. Selama 5 tahun program ini dijalankan, banyak sekali perubahan yang signifikan yang dirasakan dari siswa maupun guru, terutama tentang kecerdasan spiritual. Dan akhirnya pun Pemda Provinsi dan Kementerian pun memberi pengakuan terhadap program ini, selanjutnya sekolah banyak mendapat kemudahan dan bantuan dalam menjalankan program mentoring ini.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sayyid Mujtaba Musawi Lari. *Meraih Kesempurnaan Spiritual*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), h. 92-93

<sup>3</sup> Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM, Bengkulu, 08 Februari 2019.

Program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu adalah salah satu strategi pembinaan karakter bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman kecerdasan spiritual pada siswa. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar, sebab selain kecerdasan intelektual, ada kecerdasan spiritual yang harus dipelajari lebih dalam.

Program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu menjadi kebijakan sekolah sejak tahun 2014 sebagai program penunjang pembentukan kecerdasan spiritual. Program Mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu diharapkan menjadi salah satu program yang dapat membantu para guru, khususnya guru Agama dan guru BK dalam membentuk dan membina kecerdasan spiritual siswa. Hal ini bertujuan agar ada pembiasaan sejak dini sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai kecerdasan spiritual di kesehariannya. Program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu menjadi salah satu sarana untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program mentoring yang dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya pengelola mentoring, mentor, peserta mentoring, kurikulum, metode, hubungan antara mentor dengan peserta mentoring, dan evaluasi hasil

pelaksanaan mentoring. Komponen tersebut perlu diteliti dalam rangka mengkaji pelaksanaan program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu.

Program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015 berhasil menjadikan sekolah ini sebagai “SMK rujukan” atau contoh bagi sekolah-sekolah lain. Hal inilah yang menjadikan program ini menarik untuk diteliti. Setiap siswa yang mengikuti mentoring diharapkan dapat memahami dan menjalankan nilai-nilai agama yang baik dalam dirinya. Namun demikian, berdasarkan observasi awal terhadap beberapa siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMKN 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan nilai-nilai agama dalam kesehariannya dan kecerdasan spiritual dalam dirinya masih belum terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa masih jarang melakukan ibadah wajib ataupun sunnah dan masih ada pula siswa yang sering bolos saat pelajaran berlangsung. Siswa juga mengatakan bahwa meskipun mereka mengikuti program mentoring, mereka merasa sudah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya namun tidak jarang mereka masih melaksanakan ibadah ataupun belajar hanya karena terpaksa. Selain itu, masih banyak masalah-masalah siswa yang tidak diketahui oleh guru-guru karena siswa takut untuk memberitahukannya, sehingga tidak jarang masalah itu member dampak buruk terhadap para siswa. Padahal seharusnya, program mentoring menjadikan guru dan siswa menjadi lebih dekat agar siswa bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas dalam menyikapi masalah yang dialaminya karena telah memiliki kecerdasan spiritual yang mampu membuat siswa menyikapi suatu masalah dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan tujuan program mentoring yang mengharapkan terbentuknya kecerdasan spiritual dalam diri siswa, dan tentunya ini sangat menarik untuk diteliti. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti sejauh mana program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu dapat membentuk kecerdasan spiritual siswanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Program mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu belum sepenuhnya membentuk kecerdasan spiritual siswa.
2. Program Mentoring di SMKN 1 Kota Bengkulu masih perlu diuji dan dikaji sejauh mana pelaksanaannya dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.
3. Masih banyaknya siswa yang melakukan ibadah karena terpaksa meskipun sudah mengikuti program mentoring.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka variabel permasalahan penelitian perlu dibatasi. Oleh karena itu, permasalahan dibatasi hanya berkaitan dengan:

1. Program mentoring siswa kelas XI AK 2 (perempuan) yang di mentor oleh ibu Indiana, S.Pd dan siswa kelas XI AK 2 (laki-laki) yang di mentor oleh bapak Drs. Thamrin AR, MM.

2. Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran diri sendiri untuk mengubah hidup menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah yaitu disiplin, beribadah dan berbicara yang sopan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat diajukan suatu rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah penerapan dan hasil program mentoring dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan hasil dari program mentoring dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang program mentoring.
- b) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Untuk menambah wawasan mengenai program mentoring.
- b) Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menerapkan program mentoring dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa..
- c) Sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai program mentoring yang dapat membantu pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka peneliti mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti menuliskan tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini peneliti menuliskan tentang landasan teori, yang berisikan tentang: Mentoring, Program Mentoring, Kecerdasan Spiritual dan Penelitian Terdahulu.



**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini penenliti menuliskan tentang: Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti menuliskan tentang: Fakta Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini peneliti menuliskan tentang: Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Mentoring

###### a. Pengertian Mentoring

*Mentoring* berasal dari kata *mythology* Yunani, kata *mentor* berarti berperan sebagai *adviser*, *role model*, *consellor tutor* dan atau guru. *Mentoring* merupakan proses pembelajaran, dimana *mentor* mampu membuat *mentee* (peserta *mentoring*) yang tadinya tergantung menjadi mandiri. *Mentoring* adalah bantuan secara tersembunyi “*offline help*” dari *mentor* ke *mentee* untuk transfer pengetahuan, pemikiran dalam kerja secara signifikan.<sup>4</sup>

*Mentoring* adalah suatu hubungan antara 2 orang yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi yang menghasilkan refleksi, melakukan kegiatan / tugas dan pembelajaran untuk keduanya yang didasarkan kepada dukungan, kritik membangun, keterbukaan, kepercayaan, penghargaan dan keinginan untuk belajar dan berbagi. *Mentoring* yaitu hubungan yang saling menguntungkan dari seseorang yang mempunyai pengalaman lebih kepada individu yang kurang berpengalaman untuk mengidentifikasi dan meraih tujuan bersama. Agar mentoring berjalan

---

<sup>4</sup> Rohanna Desy Kurniawati, “Penerapan Metode Mentoring Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Siswa SMK Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Yogyakarta”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h.15

dengan baik, diperlukan kemampuan dalam hal komunikasi antarpribadi, antarkelompok, dan komunikasi massa.<sup>5</sup>

*Mentoring* adalah proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara dua individu untuk membangun hubungan antara individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi. *Mentoring* juga merupakan perilaku-perilaku atau proses yang dipolakan dengan mana seseorang bertindak sebagai penasehat kepada orang lain. Dalam pendidikan *mentoring* merupakan sarana yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Selain itu, *mentoring* juga diartikan sarana bagi seseorang yang ingin belajar untuk menjadi lebih dewasa, dimana didalam proses mencapai kedewasaan tersebut, diperlukan adanya bimbingan/arahan dari seorang yang disebut mentor. Program *mentoring* lebih banyak mendatangkan keuntungan bagi *mentee* dalam proses belajar. *Mentoring* tidak hanya memberikan manfaat kepada *mentee* tetapi *mentor* juga merasakan manfaatnya. *Mentor* akan merasakan kepuasan kerja dari hasilnya membantu orang lain, adanya waktu luang untuk kegiatan alternative dan adanya pengakuan dari organisasi, sehingga prestasi kerja menjadi meningkat. *Mentoring* bertujuan memberikan dukungan kepada individu sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara menguatkan dan mengembangkan mekanisme baru yang lebih baik untuk mempertahankan kontrol diri dan mengembalikan keseimbangan

---

<sup>5</sup> Edi Harapan dan Syawani Ahmad, "Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.12

yang adaptif, sehingga mampu mencari tingkat kemandirian yang lebih tinggi serta mampu mengambil keputusan secara otonom.<sup>6</sup>

Mentoring dikenal juga dengan istilah *halaqah* (lingkaran), yaitu istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan atau pengajaran dalam Islam. Istilah ini juga digambarkan sebagai sekelompok kecil muskim berjumlah 3-12 orang yang mengkaji ajaran Islam secara rutin. Sedangkan program-programnya berasal dari Al-Qur'a dan Sunnah Rasulullah SAW. yang diatur sesuai dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya. *Halaqah* bisa menjadi sebuah alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif dalam membentuk kepribadian Islami dan kecerdasan spiritual pada seorang muslim. Hal ini terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam<sup>7</sup>

## **b. Model-Model Mentoring**

Berdasarkan peran penting *mentoring* dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka kegiatan ini juga diperluas menjadi berbagai variasi model. Didorong oleh kemajuan teknologi yang telah mempersempit ruang dan waktu, maka munculah model-model *mentoring*, antara lain mentoring jarak jauh, mentoring lintas budaya, mentoring kelompok, mentoring sesama dan mentoring organisasi.

---

<sup>6</sup> Tatang Romansah, "Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Islami", *Jurnal Atthulab*, Vol. II No.1 (2017): h. 66

<sup>7</sup> Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah, Ening Ningsih, "Evaluasi Program *Mentoring* Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama", *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol.1 No.2 (Oktober 2018): h.86

- 1) *Mentoring* Jarak Jauh. Menggunakan teknologi sebagai media seperti internet, email, dan sebagainya. Hal ini akan sangat menarik karena dapat menjangkau tempat-tempat yang sulit dan praktis dari segi waktu. Meskipun begitu, model ini membutuhkan prasarana yang cukup memadai dan keterampilan khusus dalam menggunakan media teknologi. Selain itu, model ini kurang bersifat spontan dan hubungan interpersonal yang dibangun kurang efektif.
- 2) *Mentoring* Lintas Budaya. Model ini secara luas dimaksudkan sebagai kemitraan yang melibatkan perbedaan gender, usia, ras/etnik, ataupun kebangsaan. *Mentoring* lintas budaya terasa makin dibutuhkan mengingat lingkungan kerja makin beragam dalam hal gender, usia, etnik atau kebangsaan. Setiap orang harus dapat bekerja dengan lingkungan yang berbeda dengannya. Menyiapkan pasangan dalam hubungan lintas budaya yang berhasil menjadi tantangan bagi pelaksanaan *mentoring* yang baik.
- 3) *Mentoring* Kelompok. Dalam situasi suatu organisasi memiliki lebih banyak *mentee* daripada mentor atau ada ketertarikan mengawali proses *mentoring* dalam skala yang lebih besar Ada dua pendekatan *mentoring* kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran para anggota, yaitu *action-learning* dan komunitas praktik. Dalam *action-learning*, dibentuk kelompok yang melakukan pembelajaran secara bersama dalam mengatasi kesulitan dan mencari pemecahan masalah dengan cara bertemu bersama untuk membahas kesulitan-kesulitan

yang dialami, bereksperimen, dan berefleksi. Kegiatan ini dilengkapi fasilitator yang kompeten untuk membantu memecahkan masalah. Sementara itu komunitas praktik dimaksudkan sebagai sekelompok orang yang ingin mempelajari sesuatu berkolaborasi dengan suatu kelompok baik secara *real* maupun *virtual*. Orang-orang ini memiliki tujuan atau minat yang sama dan belajar satu sama lain dengan berbagi pengalaman dan informasi.

- 4) *Mentoring* Sesama. Yang dimaksud dengan *mentoring* sesama adalah posisi atau kedudukan *mentor* dan *mentee* berada pada level yang sama atau kurang lebih sama. Kesulitan mendapatkan *mentor* yang lebih berpengalaman, kendala waktu, demografi, serta banyaknya *turnover* menjadikan *mentoring* sesama diperlukan sebagai alternatif. *Mentoring* sesama ini terjadi ketika individu pada tingkat tanggung jawab yang sama dengan kemitraannya ingin meningkatkan efektivitas satu sama lainnya. Meskipun efektif dalam jangka pendek, *mentoring* sesama ini kurang efektif dalam jangka panjang. *Mentoring* sesama ini dapat berbalik menjadi konflik apabila organisasi berubah menjadi makin berkembang.
- 5) *Mentoring* Organisasi. Dalam *mentoring* organisasi terjadi hubungan antara bisnis ke bisnis, misalnya dalam kasus lingkungan. *Mentoring* lingkungan menjadi pendekatan untuk pengalihan pengetahuan manajemen lingkungan. *Mentoring* lingkungan mempunyai fokus pada penanaman kinerja lingkungan yang makin baik melalui

interaksi antara sesama pelaku bisnis. Aneka model *mentoring* ini telah berkembang sebagai respons terhadap beragam kebutuhan yang muncul dalam organisasi.<sup>8</sup>

### c. Manfaat Mentoring

Manfaat *mentoring* terdiri atas manfaat bagi guru, murid, dan sekolah, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi guru. Manfaat mentoring bagi guru, antara lain:
  - a) Dapat mengembangkan kemampuan hati, diri dan jiwa untuk berlomba berbuat kebaikan. Yakni dengan senantiasa menilai dan memperbaiki kualitas layanan, menjadi lebih bertakwa: lebih arif, lebih ramah, lebih kompeten, lebih kreatif; lebih berkhidmat dan lebih mampu menyampaikan ide/gagasan.
  - b) Lebih yakin dan percaya diri. Bagin yang telah mampu melakukan program mentoring dengan benar, akan merasa lebih khuyu' dalam menjalankan tugas, sehingga perkembangan murid semakin optimal.
- 2) Manfaat ke murid. Mentoring mempunyai manfaat besar karena tujuannya adalah memperbaiki perkembangan murid atas petunjuk-petunjuk Tuhan. Jika murid-murid tidak mendapat layanan pada bidang-bidang bimbingan dengan kualitas mentoring yang lebih baik, maka mereka tidak akan menguasai *life skill* (baik *soft* maupun *hard*

---

<sup>8</sup> Nikodemus Thomas Martoredjo, "Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Humaniora*, Vol.6 No.4 (Oktober 2015): h. 449-450

*skill*). Akhirnya, kesalahan / penyimpangan sikap dan perilaku akan terus berulang.

- 3) Manfaat ke sekolah. Bila manfaat bagi guru dan murid telah tercapai, maka insyaAllah “pamor” sekolah akan bersinar. Sekolah yang para gurunya telah mampu membuat perubahan positif/perbaikan akan dapat mendorong sekolah untuk maju melebihi sekolah lainnya.<sup>9</sup>

#### **d. Metode Mentoring**

Terdapat banyak metode *mentoring* yang digunakan, bersumber dari ayat-ayat Al-Qur’an, antara lain sebagai berikut: metode hikmah, memberi nasehat/ceramah, dialog/diskusi, demonstrasi, pembiasaan, perumpamaan, eksperimen, dan keteladanan.<sup>10</sup>

- 1) Metode hikmah, memberi nasihat/ceramah, dan dialog/diskusi (Q.S An-Nahl: 125)
- 2) Metode demonstrasi (Q.S Al-Maidah: 31)
- 3) Metode pembiasaan (Q.S Al-Maidah: 90)
- 4) Metode perumpamaan (Q.S Al-Baqarah: 261)
- 5) Metode eksperimen (Q.S Ar-Rum: 50)
- 6) Metode keteladanan (Q.S Ash-Shaff: 2-3)

---

<sup>9</sup> Ridwan, “Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling”, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 37-38

<sup>10</sup> Gilang, “Evaluasi Program *Mentoring* Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama”, h. 86



### e. Tujuan Mentoring

Tujuan dari pelaksanaan program mentoring adalah:

- 1) Untuk membentuk kepribadian yang Islami pada diri setiap muslim.
- 2) Untuk membentuk muslim yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam.
- 3) Untuk membentuk kecerdasan spiritual dalam diri setiap individu muslim.
- 4) Untuk menciptakan komitmen beragama dalam setiap individu yang mengikuti mentoring. Komitmen beragama memiliki lima dimensi inti, yaitu:
  - a) Dimensi Keyakinan.
  - b) Dimensi Praktik.
  - c) Dimensi Pengalaman.
  - d) Dimensi Pengetahuan.
  - e) Dimensi Konsekuensi.<sup>11</sup>

## 2. Progam Mentoring

Upaya pendidikan dalam ranga pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, memberikan makna perlunya pengembangan seluruh dimensi aspek kepribadian secara serasi, selaras, dan seimbang. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsur jasad, akal, dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, susial dan agama.

---


<sup>11</sup> Gilang, “ Evaluasi Program *Menttoring* Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama”, h.87

Kesemuanya harus berada dalam kesatuan integralistik yang bulat. Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia. Salah satu contoh kegiatan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Tyang Maha Esa adalah program mentoring.<sup>12</sup>

Mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan Islami (Tarbiyah Islamiyah) yang di dalamnya ada proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter, kepribadian Islam dan kecerdasan spiritual. Jadi secara umum, mentoring merupakan kegiatan pendidikan yang mencakup di dalamnya tentang mengajar, mendidik, melatih, dan membina yang dilakukan dengan pendekatan saling nasehat-menasehati yang didalamnya terdapat rasa saling mempercayai satu sama lain antara dua pelaku utama yaitu mentor (penasehat utama dalam kelompok mentoring) dan mentee (peserta mentoring). Arti saling nasehat-menasehati itu adalah saling memberikan perhatian hati terhadap yang dinasehati yang bertujuan untuk kebaikan dan dilakukandengan cara mengikuti apa-apa yang dicintai Allah. Pendekatan saling nasehat-menasehati tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah dalam firmanNya yang berbunyi :

---

<sup>12</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 262


  
 وَالْعَصْرِ ١  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
 بِالصَّبْرِ ٣

1. Demi masa,
2. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Dari penjelasan di atas, maka nasehat-manasehati merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim, oleh karena itu saling menasehati diterapkan dalam kegiatan mentoring. Pendekatan saling menasehati dalam kegiatan mentoring bertujuan untuk menciptakan suasana saling belajar, saling mempercayai, serta saling memberi pengalaman dan kebaikan yang nantinya akan memberikan perubahan ke titik yang lebih baik yakni sebuah kepribadian Islam yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Mentoring dikenal juga dengan istilah *halaqah* (lingkaran), yaitu istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan atau pengajaran dalam Islam. Istilah ini juga digambarkan sebagai kelompok kecil muslim berjumlah 3-12 orang yang mengkaji ajaran Islam secara rutin. Sedangkan program-programnya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang

diatur sesuai dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya. Diterangkan pula dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Halaqah (mentoring) bisa menjadi sebuah alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif dalam membentuk kepribadian islami dan kecerdasan spiritual yang baik pada seorang muslim. Hal ini terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang bersungguh-sungguh mengamalkan ajaran Islam, sesuai pula dengan 18 nilai-nilai kepribadian yang harus ada didalam diri generasi muda bangsa Indonesia, yaitu:

- a) Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b) Jujur; Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja Keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif; Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis; Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i) Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat Kebangsaan; Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k) Cinta Tanah Air; Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/Komunikatif; Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta Damai; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Prayoga Bestari dan Epin Saepudin. *Teori dan Praktek Pendidikan Karakter & Kewirausahaan*. (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2010), hlm.16-18

### 3. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotiont*)

#### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pada awal tahun 2000 Zohar dan Marshall memperkenalkan istilah *Spiritual Quotient* (SQ) atau Kecerdasan Spiritual yang ia sebut sebagai puncak kecerdasan (*The Ultimate Intelligence*). Jika IQ bersandar pada nalar atau rasio, EQ bersandar pada kecerdasan emosi dengan memberikan kesadaran atas emosi-emosi kita dan emosi-emosi orang lain, maka SQ berpusat pada ruang spiritual (*Spiritual Space*) yang memberi kemampuan pada kita untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna, sehingga SQ merupakan landasan yang sangat penting sehingga IQ dan EQ dapat berfungsi secara efektif. SQ adalah kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan memberadakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan.<sup>14</sup>

Ada beberapa alasan mengapa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang tertinggi.

- 1) *Pertama*, segi perenial kecerdasan spiritual (SQ). SQ mampu mengungkapkan segi perenial (yang abadi, yang asasi, yang spiritual, yang fitrah) dalam struktur kecerdasan manusia. Ini merupakan segi mendalam dan terpenting dalam struktur kecerdasan diri manusia. Segi perenial dalam bingkai kecerdasan itu tidak bisa dijelaskan hanya dari sudut pandang sains modern, karena sains modern yang selama

---

<sup>14</sup> Triantoro Safaria, "Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.15

ini diagung-agungkan oleh para ilmuwan hanya melihat dan meneliti struktur kecerdasan sebatas pada apa yang dapat diverifikasi secara ilmiah dan empiris. Terbukti kemudian bahwa sains modern pada akhirnya gagap dan bahkan gagal ketika menjelaskan hakikat sejati manusia, makna hidup bagi manusia modern, arti kehidupan di dunia fana ini, bagaimana menjalani kehidupan secara benar, misteri kematian, dan seterusnya yang menjadi kegalauan dan pertanyaan besar manusia modern.

- 2) *Kedua*, mind-body-soul. Hampir semua ilmuwan sepakat bahwa manusia terdiri atas pikiran (*mind*), badan-tubuh (*body*), dan jiwa, spirit, roh (*soul*). Kecerdasan spiritual menjadi lokus kecerdasan yang berfungsi tidak saja sebagai pusat kecerdasan, melainkan juga berfungsi dalam memfasilitasi dialog antara IQ, EQ, dan antara keduanya (IQ-EQ).
- 3) *Ketiga*, kesehatan spiritual. Manusia sekarang ini banyak yang dijangkiti berbagai penyakit spiritual dengan segala variasinya. Penyakit ini tidak bisa disembuhkan oleh IQ dan EQ karena keduanya sama sekali tidak menyentuh segi spiritual manusia. Sebaliknya, SQ bukan saja menyentuh segi spiritual kita, melainkan lebih dari itu: menyajikan beragam resep, mulai dari pengalaman spiritual sampai penyembuhan spiritual sehingga kita benar-benar mengalami segi kesehatan spiritual.



- 4) *Keempat*, kedamaian spiritual. Setelah meraih kesehatan spiritual, kecerdasan spiritual membimbing kita untuk memperoleh kedamaian spiritual. Inilah kedamaian hakiki dalam hidup kita, yang tentu saja tidak akan diperoleh melalui IQ dan EQ. Alih-alih menciptakan kedamaian, baik IQ maupun EQ justru menjerumuskan manusia pada arogansi intelektual dan emosional, yang puncaknya tampak pada krisis global dan multi dimensional: mulai dari krisis ekonomi, bahan bakar, lingkungan hidup, sosial, sampai politik. SQ membimbing kita meraih kedamaian hidup secara spiritual.
- 5) *Kelima*, kebahagiaan spiritual. Manusia modern sekarang ini tidak lagi puas dengan kebahagiaan material. Materialisme ternyata membuat kehidupan manusia sekarang ini semakin banyak mengalami berbagai persoalan eksistensial. Dalam konteks inilah, SQ tidak hanya mengajak kita memaknai hidup secara lebih bermakna, melainkan lebih dari itu: meraih kebahagiaan sejati, yakni kebahagiaan spiritual—suatu jenis kebahagiaan yang barangkali sudah pernah kita peroleh dan rasakan, namun tanpa kita sadari kehadiran dan arti kebahagiaannya, atau memang kenyataannya, kita belum mengalaminya.
- 6) *Keenam*, kearifan spiritual. Setelah meraih kebahagiaan spiritual, kecerdasan spiritual mengarahkan kita ke puncak tangga, yakni kearifan spiritual. Kearifan spiritual mampu mengatasi—bahkan melampaui—arogansi intelektual, rakus material, dan perbudakan

emosional. Menjalani hidup secara arif dan bijak secara spiritual adalah bersikap jujur, adil, toleran, terbuka, penuh cinta, dan kasih sayang terhadap sesama.<sup>15</sup>

SQ adalah inti dari kesadaran manusia. Dengan SQ manusia mampu menyadari siapa diri mereka sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup manusia dan seluruh dunia manusia. Untuk memperoleh ketenangan dan kedamaian manusia membutuhkan kecerdasan yang lain yang tertuju pada apa yang disebut oleh Ary Ginanjar dengan *God Spot* atau spiritual center secara transendental. Spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa atau religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental atau bersifat mental sebagai lawan dari material fisik atau jasmaniah. Definisi ini senada dengan apa yang terdapat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yakni Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan memberadakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan.<sup>16</sup>

Perlu dipahami bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.

---

<sup>15</sup> Ngainun Naim, "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan", *Jurnal Ta'allum*, Vol.02, No.1, (Juni 2014): h. 44-45

<sup>16</sup> Luk Luk Nur Mufidah, "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Analitis QS. Maryam ayat 12-15)", *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol.1 No.2, (Juli 2012),h. 205

SQ tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan kita kreatif ketika kita dihadapkan pada masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual membuat individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah, demi kepentingan umat manusia dan Tuhan yang sangat dicintainya.<sup>17</sup>

Jika Ary Ginanjar Agustian mendasarkan konsep pengembangan emosi dan spiritualnya pada 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, maka dasar yang penulis gunakan sebagai dasar konsep pengembangan Kecerdasan akal (*Intelligence Quotient/IQ*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient/EQ*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) adalah QS. Maryam ayat 12 – 15.<sup>18</sup>

يُبْحِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ ۖ وَاتَّبِعْهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ۖ (١٢) وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً ۖ وَكَانَ تَقِيًّا ۖ (١٣) وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبْرًا عَصِيًّا (١٤) وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا (١٥)

Menurut Mats Lederhausen, kecerdasan spiritual (SQ) adalah “kecerdasan jiwa”. SQ adalah kecerdasan yang membuat kita menjadi

<sup>17</sup> Desi Rahmawati, “Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung”, h. 27-37

<sup>18</sup> Ary Ginanjar Agustian, “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam”, ( Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), h.xxxix

utuh, yang membuat kita bisa mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas, dan keberadaan kita. Bahkan, SQ adalah satu saluran hidup yang melalui dimensi-dimensi dan potensi-potensi kehidupan yang lebih dalam bisa muncul ke permukaan dan memasuki dunia.<sup>19</sup>

Menurut Ary Ginanjar, konsep IESQ memiliki fungsi antara lain:

- a. Jika pada diri seseorang IQ nya baik, tapi EQ dan SQ nya rendah maka orang tersebut akan buta hati.
- b. Jika pada diri seseorang IQ nya baik, EQ nya baik sementara SQ rendah maka orang tersebut akan menjadi diktator dan koruptor.
- c. Jika pada diri seseorang IQ nya rendah, EQ nya rendah dan SQ nya baik, maka orang tersebut akan menjadi petapa.
- d. Jika pada diri seseorang IQ nya baik, EQ nya baik dan SQ nya baik maka orang tersebut akan menjadi manusia paripurna IESQ.<sup>20</sup>

#### **b. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Agar kecerdasan spiritual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka perlu memahami aspek-aspek kecerdasan spiritual. Aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel.

---

<sup>19</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, "SC: Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis", (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), h.116-117

<sup>20</sup> Sofyan Sauri, "Emotional Spiritual Quotien: Membangun ESQ dengan Doa", h. 5

- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Berpikir secara holistik.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- 9) Menjadi pribadi mandiri.<sup>21</sup>

**c. Manfaat Kecerdasan Spiritual**

- 1) *Pertama*, manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.
- 2) *Kedua*, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
- 3) *Ketiga*, kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.

---

<sup>21</sup> Desty Sesiana Indriyani dan Hamidah Nayati Utami, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun - Jawa Timur), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.59 No.1 (Juni 2018): h. 44

- 4) *Keempat*, menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifatsifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *as-Sabur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada *al-Wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-Rahim*.<sup>22</sup>

#### d. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

- 1) *Pertama*, kemampuan untuk mentrandensikan yang fisik dan material;
- 2) *Kedua*, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak;
- 3) *Ketiga*, kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari;
- 4) *Keempat*, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik;
- 5) *Kelima*, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa SQ itu sudah bergerak ke arah perkembangan yang

---

<sup>22</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta", *Jurnal Penelitian*, Vol.10 No.1 (Februari, 2016): h. 107

positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa ciri yang bisa diperhatikan:

- 1) *Pertama*, memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain.
- 2) *Kedua*, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*).
- 3) *Ketiga*, mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini demi dan karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut.
- 4) *Keempat*, memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran. Seperti ditegaskan Danar Zohar dan Ian Marshall bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human beings are conscious*).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ulfah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta", h. 108

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penulisan yang penulis amati yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. (Gurino Prasetyo, 2014)<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin setiap hari Jumat, dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor, dan tim pengelola mentoring; 2) Terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa.

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang program mentoring. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti tentang pembentukan karakter, di sisi lain penelitian peneliti meneliti tentang pembentukan

---

<sup>24</sup> Gurino Prasetyo, "Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta", h. vii



kecerdasan spiritual. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di SMA, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di SMK.

2. Pelaksanaan ajaran Islam dalam perspektif perkembangan IESQ (Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual) pada siswa kelas VII putra boarding school SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. (Mualimin, 2017)<sup>25</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan ajaran Islam dalam perspektif perkembangan IESQ (Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual) pada siswa kelas VII putra *Boarding School* SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sudah berjalan dengan baik pada umumnya, akan tetapi dalam hal ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dari pimpinan dan *stakeholder* sekolah, perlu adanya upaya peningkatan kualitas kerja dengan berbagai kemampuan yang dimiliki yakni lebih kepada orientasi kerja pada setiap bidang kerja masing-masing (2) Kaitannya dengan kecerdasan intelektual adanya perkembangan positif dilihat dari adanya pemahaman dan pengamalan dari apa yang dipahami siswa, kemudian kaitannya dengan kecerdasan emosional siswa adanya pemahaman dan tindakan positif dari perilaku siswa sehari-hari dan kaitannya dengan kecerdasan spiritual dari penelitian ini menunjukkan adanya hasil positif hal ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah dalam kesehariannya. Dari penelitian ini ada beberapa

---

<sup>25</sup> Mualimin, "Pelaksanaan Ajaran Islam dalam Perspektif Perkembangan IESQ (Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual) pada Siswa Kelas VII Putra *Boarding School* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", (Tesis Pascasarjana Program Studi Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. ix-x

temuan yang dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam proses pelaksanaan ajaran Islam yakni, bagi praktisi pendidikan untuk lebih mengakomodir dan mengintegrasikan beragam kecerdasan yang dimiliki siswa, dalam hal ini (Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual).

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual, hanya saja penelitian tersebut menjelaskan pula tentang kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan ajaran Islam dan perkembangan IESQ, di sisi lain penelitian peneliti meneliti tentang program mentoring dan pembentukan kecerdasan spiritual. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di boarding school, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di SMK.

3. *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan relevansinya dengan pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial kurikulum 2013. (Amal Al Ahyadi, 2015)<sup>26</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian memadukan integrasi IQ, EQ, dan SQ melalui prinsip tauhid. Dengan kesadaran tauhid, maka emosi akan terkendali, sehingga akan timbul rasa tenang dan damai, sehingga bisikan-bisikan *Ilahiah* yang mengajak kepada sifat-sifat keadilan, kasih sayang, kejujuran, tanggung

---

<sup>26</sup> Amal Al Ahyadi, “*Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013”, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), h. vi

jawab, kepedulian, kreativitas, komitmen, kebersamaan, perdamaian dan bisikan hati mulia lainnya akan terdengar sehingga potensi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bekerja dengan optimal. *Kedua*, relevansi konsep ESQ Ary Gianjar Agustian dengan pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial kurikulum 2013 yaitu sama-sama menggunakan dasar spiritual dalam pembangunan emosi atau sikap sosial, serta penjelasan semua isi dan strategi pengembangan kompetensi spiritual dan kompetensi sosial yang sama-sama bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang baik di mata manusia dan baik di hadapan sang *Khalik* (secara vertikal dan horizontal).

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti tentang relevansi ESQ dengan kecerdasan spiritual dan kurikulum 2013, di sisi lain penelitian peneliti meneliti tentang pembentukan kecerdasan spiritual dari program mentoring. Selain itu, penelitian tersebut membahas pemikiran ary ginanjar, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di SMK.

4. Peningkatan kecerdasan IESQ santri melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren menara Al-Fattah putri Mangunsari Tulungagung. (Desi Rahmawati, 2018)<sup>27</sup>

Hasil penelitian adalah (1) Pembelajaran tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri dimana daya ingatan menjadi

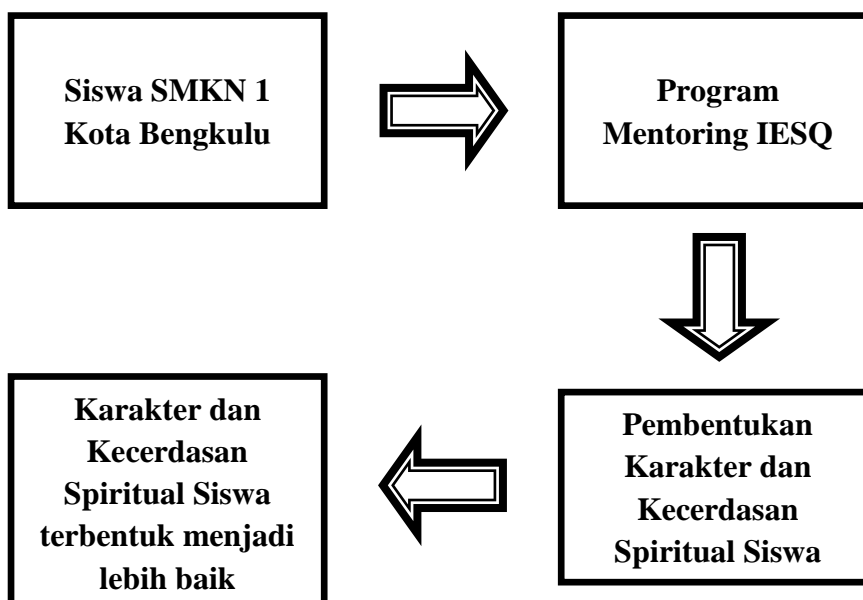
---

<sup>27</sup> Desi Rahmawati, "Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung", h. vii

lebih tajam melalui program yang diterapkan; (2) Kecerdasan emosional santri dalam bentuk sikap tanggung jawab dan sifat *ta'dzim* meningkat dengan pembelajaran tahfidzul Qur'an; (3) Santri penghafal Al-Qur'an memiliki tirakat ibadah sholat sunnah dhuha, *qiyamullail*, puasa Senin Kamis, dan puasa daud yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang pembentukan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti tentang peningkatan kecerdasan IESQ melalui tahfidzul Qur'an, di sisi lain penelitian peneliti meneliti tentang pembentukan kecerdasan spiritual melalui program mentoring. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian peneliti ini dilakukan di SMK.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, karena peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah “in situ”. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta. Pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian deskriptif kualitatif.<sup>28</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

1. Lokasi penelitian: SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Waktu penelitian: 15 Juli s/d 26 Agustus 2019

#### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Subyek dan informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, Dra. Hj. Evriza, M.Pd
2. Guru (mentor) siswa laki-laki XI AK 2, Drs. Thamrin AR, MM
3. Guru (mentor) siswa perempuan XI AK 2, Indiana, S.Pd
4. Siswa laki-laki XI AK 2.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.26

5. Siswa perempuan XI AK 2.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik Observasi yang digunakan ialah observasi langsung yang mana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.<sup>29</sup>

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”<sup>30</sup>.

Menurut Penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: ALFABETA, 2018), h. 226-228

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 206

yang ditelitinya. Pengamatan ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru (mentor), dan siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara atau Interview

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan bersifat wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara (*Interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya, sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran, orang sangat berarti, dapat dipahami dieksplisitkan dan dianalisis secara alamiah.<sup>31</sup>

Dalam buku prosedur penelitian, dikatakan interview juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode

---

<sup>31</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif “Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya”* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), h. 116

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara atau interview dilakukan terhadap guru dan siswa yang terkait dengan “Penerapan Program Mentoring dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa beebentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi dari tempat penelitian.<sup>32</sup>

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, h. 240



dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>33</sup>

Supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah maka penelitian menggunakan Teknik-Teknik sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggunakan beberapa sumber lain untuk melacak kesesuaian data penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini, untuk mengecek kesesuaian data, peneliti mengumpoukan dan menguji data kepada kepala sekolah, guru, dan murid. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

#### 2. Kecukupan Resensi

Dalam hal ini kecukupan resensi penelitian yang dimaksud adalah kelengkapan resensi atau instrument pendukung yang digunakan dalam penelitian seperti bahan catatan lapangan yang terhimpun, foto-foto, atau alat bantu perekam data untuk melihat apakah masih ada yang diragukan atau tidak diantara data atau informasi serta kesimpulan hasil penelitian. Dan resensi disini berfungsi sebagai bahan pemeriksaan guna meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

#### 3. Menghadiri Penelitian

Untuk mendapatkan data yang keabsahannya terjamin, salah satu cara yang digunakan peneliti adalah memperbanyak kehadiran peneliti dilokasi

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h.267-269

penelitian dengan maksud untuk mencari data yang nilai kebenarannya tinggi. Selain itu dengan memperbanyak kehadiran peneliti dilapangan bisa juga memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak baik itu tentang subjek atau obyek penelitiannya, sekaligus bisa membuktikan kebenaran informasi yang telah didapatkannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

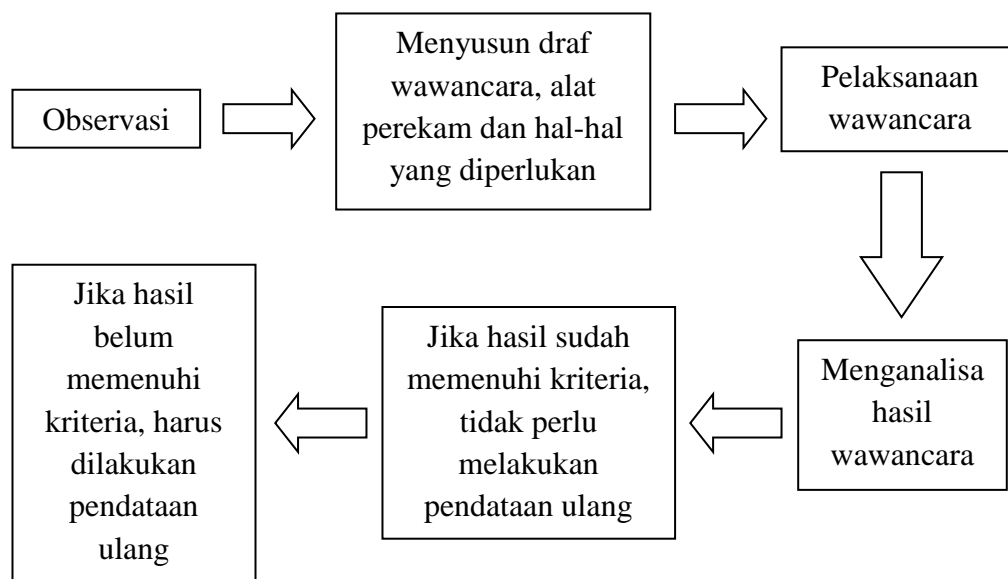
Teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Terutama dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, h. 244-245

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah dalam penelitian

Sedangkan analisisnya dengan tahapan sebagai berikut :

1. Data yang telah didapatkan dengan metode di atas kemudian di analisis dan diklasifikasikan sesuai dengan katagorinya masing-masing, kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode:
  - a. Induktif, yaitu memahami data-data yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum.
  - b. Deduktif, yaitu memahami data-data yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
2. Penganalisisan data sesuai dengan data yang ada yang bersifat analisis deskriptif kualitatif maka analisis yang di gunakan adalah bersifat kualitatif atau non statistik yang tidak diukur dengan menggunakan angka-angka

3. Analisis data lebih di fokuskan kepada analisa kualitatif bersifat menggambarkan realita yang ada.
4. Menggunakan Triangulasi yang mana berarti membandingkan sumber dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Maksud penelitian menggunakan *triangulasi* sumber ini adalah untuk mendapatkan informasi sejenis dari sumber data yang berbeda. Dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

SMK Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah rujukan di Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Jati No. 41 Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu. Lokasi sekolah berada di dekat jalan raya sehingga siswa, guru dan karyawan mudah dalam menjangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum, seperti angkot ataupun ojek. Sekolah juga berada di lokasi strategis karena dekat dengan rumah sakit, perpustakaan daerah, perkantoran, perbankan, pasar, supermarket dan berdekatan dengan sekolah-sekolah lain dari SD, SMP, SMA bahkan SMK.

##### **2. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dahulunya lebih dikenal dengan SMEA Negeri Bengkulu yang didirikan pada tahun 1969 di Anggut Atas kota Bengkulu tepatnya sekarang jalan Soekarno Hatta kota Bengkulu. Status penegrian sekolah oleh Pemerintah dengan nomor 201/DKK/8/1969 tanggal 26-12-1969.

Seiring dengan perkembangan sekolah dan luas lahan yang sempit, maka pada awal 1970 dilakukan pemindahan lokasi ke Sawah Lebar Kota Bengkulu tepatnya di jalan Jati No. 41 Sawah Lebar Bengkulu. Kepala

sekolah pertama yang bertugas di SMKN 1 Kota Bengkulu (eks. SMEAN Bengkulu) adalah Drs. M. Yakup (1969 s.d 1979).

Kepala sekolah yang pernah memimpin di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu berjumlah 12 orang. Dan sekarang kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2014 sampai sekarang adalah Dra. Hj. Evriza, M.Pd atau yang biasa dipanggil Ibu Ica.

### **3. Visi, Misi, Jaminan Mutu dan Tujuan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

#### **a. Visi**

Menjadi SMK Berkarakter dan Unggul di Tingkat Nasional Tahun 2020.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan sekolah yang religius dan berkarakter.
- 2) Meningkatkan etos kerja guru dan staf.
- 3) Mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan.
- 4) Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha/industri.
- 5) Membudayakan komunikasi yang santun.
- 6) Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.
- 7) Mengembangkan pendidikan dan keterampilan berwirausaha.
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan sistem manajemen.
- 9) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 10) Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.

- 11) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah
- 12) Meningkatkan mutu layanan diklat kejuruan.
- 13) Memperbaiki penampilan fisik sekolah.

**c. Jaminan Mutu**

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan religius.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berwirausaha.
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahliannya.

**d. Tujuan**

- 1) Terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- 2) Terlaksananya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 3) Terwujudnya sekolah bebas rokok, narkoba, minuman keras dan kekerasan.
- 4) Terwujudnya kerja sama dengan dunia usaha/industri.
- 5) Terwujudnya budaya komunikasi yang santun.
- 6) Terselenggaranya pendidikan dan keterampilan berwirausaha.
- 7) Terlaksananya pengembangan sistem manajemen berbasis mutu.
- 8) Terlaksananya etos kerja yang tinggi bagi guru dan pegawai.
- 9) Terlaksananya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

10) Terlaksananya pengembangan kurikulum, pendidikan dan latihan berbasis kompetensi.

11) Terpenuhiya prasarana dan sarana serta perbaikan penampilan fisik sekolah.

#### **4. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2019**

Pada saat ini SMK Negeri 1 Kota Bengkulu didukung oleh 93 orang tenaga guru. Semua guru yang ada di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan keputusan kepala sekolah dalam pembagian tugas yang diampu masing-masing guru bidang studi. Semua guru pun mendapat tanggung jawab menjadi mentor dalam program mentoring.

#### **5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun 2019**

Keadaan siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu berjumlah 1422 siswa. Jumlah tersebut terbagi di masing-masing kelas sebagai berikut : kelas X berjumlah 482 siswa, kelas XI berjumlah 501 siswa dan kelas XII berjumlah 439 siswa. Untuk sasaran mentoring adalah seluruh siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Siswa yang beragama non muslim juga mengikuti program mentoring dan memiliki mentor yang juga beragama non muslim.

#### **6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**



Fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yang disyaratkan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat atas, bahkan pihak sekolah terus berupaya dalam mengembangkan maupun memperbaharui fasilitas yang ada, maupun memperbaiki berbagai fasilitas yang rusak. Program mentoring yang ada di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu sendiri dilakukan di seluruh lokasi yang sesuai dengan kondisi materi mentoring, seperti masjid maupun di halaman atau taman sekolah. Berikut adalah daftar keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kota Bengkulu:

Tabel 4.1  
Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana  
SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas Belajar (RKB)	35	19.	Ruang Koperasi Siswa	1
2.	Ruang Praktek Siswa (RPS)	6	20.	Ruang OSIS	1
3.	Ruang Lab Komputer	2	21.	Ruang Pramuka	1
4.	Ruang Bahasa Inggris	1	22.	Ruang Toilet Siswa	12
5.	Ruang Perpustakaan	1	23.	Ruang Toilet Guru	2
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	24.	Ruang Kantin	1
7.	Ruang Wakil	5	25.	Ruang Studio	1

	Kepala Sekolah			Photo	
8.	Ruang Tata Usaha	1	26.	Ruang Bimbingan Konseling	1
9.	Ruang Ketua Kompetensi	1	27.	Ruang Security	1
10.	Ruang Tempat Ibadah/Masjid	1	28.	Ruang Dapodik	1
11.	Ruang Aula	1	29.	Ruang Alat Olahraga	1
12.	Ruang Technopark	1	30.	Ruang Alat Kesenian	1
13.	Ruang Koperasi Pegawai	1	31.	Ruang Gudang	4
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1	32.	Ruang Parkir	3
15.	Ruang Guru	1	33.	Ruang Lapangan Olahraga	4
16.	Ruang Komite Sekolah	1	34.	Bak Sampah	3
17.	Ruang Lembaga Sertifikasi Profesi/LSP	1	35.	Alpamark Class	1
18.	Ruang Bursa Khusus Kerja	1	36.	Ruang Kesehatan (UKS)	1

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

## 1. Program Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

### a) Sejarah Program Mentoring

Mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 2014, tepatnya sejak Dra. Hj. Evriza, M.Pd (Ibu Ica) menjadi kepala sekolah. Melihat tingkat kepribadian siswa tidak lebih baik dari sekolah lain, banyaknya pelanggaran yang dilakukan, akhlak dan perilaku anak terhadap guru, staf dan permasalahan-permasalahan yang dimiliki siswa sangat banyak sekali, kemudian kepala sekolah mengumpulkan pihak manajemen sekolah untuk mengadakan rapat. Akhirnya, muncul pemikiran untuk melaksanakan mentoring atau pembinaan akhlak terpadu. Hal ini diungkapkan oleh Dra. Hj. Evriza, M.Pd, Kepala Sekolah, yang mengatakan:

*Latar belakang diterapkannya program mentoring di SMK Negeri 1 adalah ketika saya melihat kepribadian siswa yang tidak lebih baik dari sekolah lain dan masih banyak yang tidak melaksanakan sholat.<sup>35</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Indiana, S.Pd bahwa:

*Program mentoring adalah ide dari kepala sekolah untuk membina akhlak siswa dan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Karena selama ini kepribadian siswa tidak baik dan sikap siswa dengan guru pun tergolong tidak sopan.<sup>36</sup>*

Hal senada juga dijelaskan oleh Drs. Thamrin AR, MM,

Mentor Siswa Laki-Laki:

---

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan Dra. Hj. Evriza, M.Pd, Bengkulu, 13 Juni 2019.

<sup>36</sup> Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd, Bengkulu, 16 Juli 2019.

*Saat bu Ica jadi Kepala Sekolah, beliau mengajak teman-teman manajemen sekolah untuk rapat membahas kepribadian siswa yang tidak lebih baik dari siswa sekolah lain. Akhirnya muncul pemikiran untuk melaksanakan mentoring untuk membina akhlak siswa dan membentuk kecerdasan spiritual didalam diri siswa.<sup>37</sup>*

Selanjutnya, kepala sekolah mencari di berbagai sekolah seluruh Indonesia yang sudah berhasil menerapkan program mentoring, akhirnya diketahui bahwa SMA Negeri 1 Padang Panjang sudah berhasil menerapkan program mentoring tersebut. Kemudian, pihak SMK Negeri 1 Kota Bengkulu mengundang perwakilan SMA Negeri 1 Padang Panjang untuk menjadi narasumber yang menyampaikan tentang program mentoring. Akhirnya, SMK Negeri 1 Kota Bengkulu mengadopsi bagaimana program mentoring yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Padang Panjang.

Sebelum program mentoring diterapkan, para guru di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu di berikan pendidikan dan latihan (diklat) tentang program mentoring yang di pandu langsung oleh perwakilan SMA Negeri 1 Padang Panjang, kemudian dibuat komitmen bersama untuk melaksanakan program mentoring dengan baik dan berhasil. Lalu pada tahun ajaran baru, program mentoring tersebut resmi dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Hal ini dijelaskan oleh Dra. Hj. Evriza, M.Pd, Kepala Sekolah, sebagai berikut:

*Tentu saja para guru diberikan pembekalan. Kalo tidak ada pembekalan, apa yang mau mereka sampaikan kepada siswa? Jadi para guru dan staf semuanya wajib mengikuti diklat tentang program mentoring yang dipandu langsung oleh perwakilan SMA*

---

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM, Bengkulu 15 Juli 2019.

*Negeri 1 Padang Panjang yang sudah berhasil menerapkan program mentoring tersebut. Kemudian guru dan staf dibuat komitmen bersama untuk melaksanakan program mentoring dengan baik dan berhasil.*<sup>38</sup>

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut, dibenarkan oleh Drs.

Thamrin AR, MM, bahwa:

*Iya benar, para guru dan staf semuanya mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan seperti diklat tentang program mentoring. Pembekalan itu mengundang perwakilan dari Padang, karena sekolah disana sudah berhasil menerapkan program mentoring. Dan setelah diklat selesai, barulah program mentoring diterapkan, kami para guru dan staf juga membuat komitmen bersama agar program mentoring ini bisa sukses.*<sup>39</sup>

Penjelasan senada juga ditambahkan oleh Indiana, S.Pd,

Mentor Siswi Perempuan, yang mengatakan:

*Ada nak. Sebelum ada program mentoring, seluruh dewan guru dan staf mengikuti diklat tentang mentoring yang mengundang perwakilan dari SMA di Padang. Soalnya SMA disana itu sudah menerapkan program mentoring dan program ini sudah sukses diterapkan disana. Selanjutnya semua peserta diklat tentang mentoring, membuat komitmen bersama untuk mensukseskan program mentoring.*<sup>40</sup>

## **b) Pengelola Program Mentoring**

Program mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki struktur kepengurusan yang secara khusus menangani secara penuh setiap kegiatan mentoring. tugas pengelola mentoring yakni melaksanakan program persiapan pelaksanaan mentoring, memantau

---

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Dra. Hj. Evriza, M.Pd.

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM.

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.

kegiatan mentoring, memimpin rapat evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa susunan pengelola perogram mentoring adalah sebagai berikut: Kepala sekolah → Koordinator / Pembina Mentoring → Sekretaris → Mentor

### c) Mentor

Mentor memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa karena mentor langsung berinteraksi dengan siswa selaku peserta mentoring. Seorang mentor merupakan tauladan dari peserta mentoring dan juga sebagai *fasilitator* bagi peserta mentoring dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual. Untuk itulah seorang mentor harus memiliki kompetensi yang bagus agar tujuan dari adanya mentoring dapat tercapai. Program mentoring sangat membantu dalam mendidik siswa, khususnya peran mentor dalam membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Sebelum menyampaikan materi mentoring kepada siswa sebagai seorang mentor, para guru mendapatkan pembekalan mentoring setiap bulan dari narasumber yang sudah disiapkan pihak pengelola mentoring. Kemudian dari pembekalan tersebutlah, para guru dapat menyampaikan materi mentoring kepada siswa. Berikut ini nama-nama mentor dan jumlah siswa yang dibina dalam program mentoring:

Tabel 4.2

## Daftar Nama Mentor dan Jumlah Siswa Mentoring

No.	Nama Mentor	Jumlah Siswa	No.	Nama Mentor	Jumlah Siswa
1.	Indani, S.Pd	20	48.	Marlina, S.Kom	12
2.	Nawardi Limar, S.Pd	20	49.	SM. Lulinda R, M.Pd	12
3.	Drs. Suharto	20	50.	Hj. Sismi Udaya	15
4.	Yahudin Ishak, M.TPd	20	51.	Yohana Setiasih, S.Pd	16
5.	Drs. Hasan Basri	20	52.	Andri FM, A.Md	13
6.	Reni Nur Safitri, S.Sn	16	53.	Moni Viverisanti, SH	14
7.	Thomas Karterika, S.Pd	20	54.	Zarfeita, S.Pd	12
8.	Jaya Kusuma, S.Kom	20	55.	Ratih Parliana, S.Pd	12
9.	Herlina Fitriani, S.Pd	20	56.	Elda A, S.Pd	12
10.	Hj. Fetri Yenna, S.Pd	13	57.	Jusmira, S.Pd	12
11.	Erma Artika, S.Pd	13	58.	Yeni Andriani, S.Pd	12
12.	Tri Rose A, SE, M.Pd	12	59.	Aprilia, S.Pd	12
13.	Isti Herlina, SE, M.Pd	12	60.	Dahniar, S.Pd	12
14.	Desmiarti, S.Pd	12	61.	Parasmita, S.T	11
15.	Sri Noflesti, M.Pd	12	62.	R. Budhi EPP, SE	20
16.	Lena Gultom	14	63.	Indiana, S.Pd	13
17.	Merry Handayani, SE	13	64.	Surti Sirait, M.Pd	11
18.	Risnawati Ananda, S.Pd	12	65.	Parida Yuniarti, S.Pd	12
19.	Dra. Komariah	13	66.	Elfri Susanti, S.Pd	15
20.	Emiwiyarti, S.Pd	11	67.	Ulfa Feliana, S.Pd	13
21.	Berti Lilian, S.Sos	12	68.	Lenny Alvera S, S.Pd	16

22.	Rosni, S.Pd	14	69.	Fenty Rahayu, S.Pd	14
23.	Doli Nopte, SE	12	70.	Dra. Suwarni	18
24.	Reza Resinta, S.Pd	20	71.	Iim M, S.Pd	17
25.	Raina A.Md Par, S.Kom	12	72.	Desi Sri L, S.Pd	12
26.	Ervina Maryati, M.Pd	12	73.	Detty Syari F, S.Pd	14
27.	Husdiana, S.Ag	10	74.	Mujianti, S.Pd	12
28.	Rika Aprianti, S.PdI	10	75.	Lin Triana, S.Pd	12
29.	Risnetty, S.Pd	10	76.	Yosi Maeddalena, ST	11
30.	Ratnawati, S.Si	11	77.	Efrin Febrianti, S.Pd	12
31.	Setia Ningsih, S.Pd	20	78.	Eni Suprapti, S.Si	12
32.	Irma Yunita, M.Pd	20	79.	Maya Sari H, S.Pd	12
33.	Hendrik Purnomo, S.Pd	18	80.	Irma Aryani, S.Pd	12
34.	Drs. Thamrin AR, MM	19	81.	Erlena Soelianti, S.Pd	15
35.	Azmen, S.Pd	20	82.	Elyna, SE	12
36.	Edison, S.Kom	20	83.	Dra. Atina Rosada	10
37.	Ahmad Asyari, S.Kom	20	84.	Meriamsa N	13
38.	Jeson Mezi, S.Kom	20	85.	Hefcong, S.Pd	25
39.	Lovi Triono, S.Pd	20	86.	Drs. Sukdan	20
40.	Maryatul Aini, S.Pd	12	87.	Neni R, S.Kom	19
41.	Tonsri, S.Kom	20	88.	Monsyah J, S.Kom	17
42.	Dadang Saputra, S.Kom	19	89.	Drs. Dirmantono	27
43.	Sihamli, S.Pd	20	90.	Mila Ervina, S.Pd	20
44.	Helda Arifin, S.Pd	16	91.	Desi Elisandi, S.Pd	20
45.	Sri Hartati, M.Pd	16	92.	Rendra A, S.Pd	19



46.	Sri Wisma W, S.Pd	16
47.	Desi Marlinda, S.Pd	12

93	Burhan, S.Pd	20
----	--------------	----

#### d) Peserta Mentoring

Peserta mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu adalah seluruh siswa, baik yang beragama Islam maupun non muslim. Keseluruhan jumlah peserta mentoring pada tahun 2019 adalah 1422 siswa dari kelas X, XI dan XII setiap jurusan. Seluruh peserta wajib mengikuti program mentoring, jika ada peserta yang membolos akan diberikan sanksi. Pelaksanaan mentoring merupakan hak dan kewajiban bagi peserta mentoring. Haknya yaitu mendapatkan ilmu, bimbingan dari mentor serta mendapatkan solusi dari setiap masalah yang dihadapinya. Kewajiban peserta mentoring yaitu menghadiri mentoring dan mau melaksanakan apa yang diajarkan. Berikut adalah jumlah siswa per kelas di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu:

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa per Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	482
2.	XI	501
3.	XII	439

#### e) Kurikulum Mentoring

Kurikulum mentoring yang ada merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan program mentoring. Kurikulum yang ada dalam program mentoring merupakan materi yang diajarkan kepada peserta mentoring sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program mentoring ini pun memiliki perangkat seperti silabus yang digunakan sebagai acuan para guru (mentor) dalam melaksanakan program mentoring. Dalam melaksanakan program mentoring, setiap guru dibagi tugas untuk menjadi mentor bagi siswa.

Kurikulum tersebut meliputi pendekatan personal dan kekompakan kelompok mentoring, menjalankan ibadah wajib, berkepribadian hanif, mau memperbaiki diri dan orang lain, mau mendengar nasihat kebaikan, dan simpatik terhadap problematika umat. Sesuai dengan penjelasan dari Dra. Hj. Evriza, M.Pd, Kepala Sekolah:

*Oh tentu saja. Kalo tidak ada kurikulum bagaimana program ini bisa berjalan dengan baik dan bahkan menjadi contoh untuk sekolah lain nak? Isi dari kurikulum tersebut adalah seperangkat rencana, tujuan mentoring, materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa dan semua tata cara mentoring yang baik ada disana. Para mentor pun dibekali dengan silabus agar penyampaian materinya lebih tertata dan terarah.<sup>41</sup>*

## **2. Pelaksanaan Program Mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

---

<sup>41</sup>Wawancara pribadi dengan Dra. Hj. Evriza, M.Pd.

Pelaksanaan program mentoring yang peneliti maksudkan disini ialah program pembinaan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan oleh guru/mentor di sekolah tersebut. Oleh karena itu sumber data untuk masalah ini ialah kepala sekolah, mentor Siswa Laki-Laki, mentor Siswi Perempuan dan Siswa Laki-Laki/perempuan. Secara umum, pelaksanaan program mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dilaksanakan secara menyeluruh untuk semua jurusan, semua agama dan berlaku juga bagi guru/staf di sekolah ini. Hal ini diungkapkan oleh Dra. Hj. Evriza, M.Pd, Kepala Sekolah, yang mengatakan:

*Pelaksanaan program mentoring ini wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang muslim maupun non muslim. Seluruh guru dan staf pun merasakan pelaksanaan program mentoring ini. Bedanya jika siswa melaksanakan 1 minggu sekali pada hari Jum'at, para guru dan staf mendapatkan mentoring 1 bulan sekali.<sup>42</sup>*

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dilaksanakan secara menyeluruh untuk siswa yang muslim maupun yang non muslim.

Sedangkan untuk penerapan program mentoring secara terperinci akan peneliti jelaskan berdasarkan hasil wawancara. Penerapan program mentoring diantara satu sekolah dengan sekolah lainnya belum tentu sama. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk menjabarkan penerapan program mentoring dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan.

---

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan Dra. Hj. Evriza, M.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Indiana, S.Pd,

Mentor Siswi Perempuan:

*Jadwal mentoring dilaksanakan setiap hari Jum'at dari pukul 07.15 – 08.40 WIB. Pelaksanaan program mentoring dengan menggunakan mentor dimulai dari minggu kedua di tiap bulan, sedangkan di minggu pertama itu dilaksanakan mentoring bersama dilapangan dengan mendatangkan ustad. Untuk prosesnya, bisa dilihat sendiri saat mentoringnya berlangsung nak, biar lebih terperinci. Kalo untuk peserta mentoringnya, mereka mengikuti dengan baik setiap prosesnya tanpa protes, meskipun terkadang ada saja yang terlambat jadi tidak bisa mengikuti program mentoring dari awal.<sup>43</sup>*

Ditambahkan pula oleh Drs. Thamrin AR, MM, Mentor Siswa

Laki-Laki:

*Kalo untuk jadwalnya itu setiap hari Jum'at, mulai dari jam 07.15 sampai selesai pukul 08.40 WIB. Kalo ada anak-anak yang terlambat, mereka tetap tidak bisa masuk karena gerbang jam 07.15 itu sudah ditutup. Nanti jam 08.00 baru dibuka, setelah masuk baru mereka bisa mengikuti program mentoring, jadi tidak bisa mengikuti program tersebut secara keseluruhan. Makanya siswa yang terlambat selalu di data, supaya tahu siapa yang sudah sering terlambat, baru nanti ditanya dan dibina. Siswa-siswa yang datang tepat waktu juga melaksanakan proses mentoring dengan baik, beberapa dari mereka bahkan sangat menunggu pelaksanaan program mentoring ini.<sup>44</sup>*

Selanjutnya, peneliti mencari jawaban dari para siswa untuk memperkuat penjelasan dari para mentor tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Sargi, Siswa Laki-Laki, bahwa:

*Mentoringnya setiap hari Jum'at jam 07.15 sampai 08.40 WIB. Proses mentoringnya menyenangkan tergantung mentornya, kalo mentornya terlalu serius mungkin siswa-siswa mengantuk mbak. Tapi mentor saya seru, jadi saya suka kalo mentoring. Kegiatan-kegiatan saat mentoring itu, membaca Al-Qur'an, mendengarkan materi dari guru kadang ustad kalo lagi mentoring bersama di lapangan, terus kalo cukup waktu ada sesi ceramah dari siswa mbak. Saya suka kalo lagi praktek ceramah, teman-teman ada yang berharap tidak dapat*

---

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM.

*giliran karena mereka tidak mau disuruh ceramah, alasannya karena tidak bisa ceramah mbak.<sup>45</sup>*

Ditambahkan pula oleh, Yolanda, Siswi Perempuan:

*Setiap hari Jum'at mbak, dari jam 07.15 sampai 08.40 WIB. Proses pelaksanaannya kadang seru, kadang bikin ngantuk tergantung materi mbak. Paling pusing kalo mentor nanya tentang sholat mbak, karena sholat masih bolong-bolong soalnya kalo di rumah sering malas sholat. Waktu disuruh baca Al-Qur'an pasti dimarahin, soalnya saya belum lancar ngaji mbak. Kalo telat lebih gawat lagi, pasti dimarah-marahin, dibilang sengaja datang telat bisa tidak ikut mentoring, padahal benar-benar kesiangan mbak. Teman-teman ada juga yang kayak saya, tapi ada juga yang sholehah mbak, sholat rajin, ngaji bisa. Kadang iri sih, makanya kalo lagi seru mentoringnya, bisa bikin semangat sholat dan belajar ngaji mbak.<sup>46</sup>*

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui pelaksanaan program mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Program mentoring dilakukan setiap hari Jum'at dari pukul 07.15-08.40 WIB.
- b. Peserta dibagi perkelompok (10-20 orang) dan memiliki 1 orang mentor.
- c. Mentor menentukan lokasi mentoring dan diikuti oleh peserta mentoring.
- d. Mentor melakukan absen terlebih dahulu.
- e. Peserta membaca Al-Qur'an sebelum penyampaian materi mentoring dimulai.

---

<sup>45</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi, Bengkulu, 22 Juli 2019.

<sup>46</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda, Bengkulu, 23 Juli 2019.

- f. Penyampaian materi mentoring oleh mentor dengan menggunakan metode halaqah.
- g. Sesi diskusi / tanya jawab antara mentor dan siswa.
- h. Penyampaian ulang materi dari siswa.
- i. Kesimpulan materi dari mentor dan pemberitahuan tentang materi minggu depan.
- j. Penilaian dari mentor.

Mentoring merupakan salah satu unsur untuk melengkapi dan membentuk kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Program mentoring menggunakan metode *halaqah*. Selain melaksanakan kegiatan mentoring berkelompok, setiap awal bulan para siswa melakukan mentoring bersama dilapangan sekolah dengan mendengarkan ceramah dari ustad / guru agama. Sesuai dengan pernyataan dari Drs. Thamrin AR, MM, Mentor Siswa Laki-Laki:

Halaqah, itu metode yang digunakan dalam melaksanakan program mentoring. Pada zaman Nabi Muhammad dulu kan juga menggunakan metode ini, jadi untuk mentoring metode ini sangat tepat untuk digunakan.<sup>47</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Indiana, S.Pd, Mentor Siswi Perempuan:

*Metode pada zaman Nabi, halaqah. Metode ini adalah metode yang ketika mentoring berlangsung, semua peserta mentoring duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf menghadap mentornya dan mendengarkan dengan seksama setiap materi yang disampaikan oleh*

---

<sup>47</sup>Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM.

*mentor. Jadi kegiatan mentoring ini membuat hubungan antara guru dan murid menjadi lebih dekat dan akrab.<sup>48</sup>*

Dari jawaban informan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode *halaqah* yang digunakan dalam penerapan program mentoring adalah metode yang paling baik karena dapat mempererat hubungan antara murid dengan murid dan antara guru dengan murid. Kemudian peneliti bertanya pada Muhammad Sargi, Siswa Laki-Laki tentang metode yang digunakan mentor dalam pelaksanaan mentoring:

*Seingat saya, metode yang digunakan mentor itu metode halaqah mbak. Saya lupa metode seperti apa itu, tapi setiap mentoring pasti kami duduk melingkar dan mendengarkan materi-materi dari mentor. Materinya dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi, sangat menambah ilmu mbak. Kalo belajar PAI, materinya sudah biasa mbak tapi kalo mentoring materinya lebih luas, banyak ilmu baru yang saya dapatkan.<sup>49</sup>*

Sedikit berbeda dengan jawaban sebelumnya, Yolanda, Siswi Perempuan, menjelaskan:

*Saya lupa metode nya apa mbak. Mungkin ceramah atau diskusi? Yang jelas saya dan teman-teman duduk melingkar bersama mentor. Kadang di kelas, kadang di halaman, ada juga yang di koridor, pernah juag di masjid, sesuai situasi dan kondisi mbak. Mentornya tidak terlalu menguasai materi mbak, katanya sama-sama masih belajar, tapi kalo begitu kami jadi kurang paham. Mau tanya yang tidak dimengerti, mentornya ternyata juga tidak ngerti mbak. Tapi minggu depan, dijelaskan sama mentornya tentang yang tudak dimengerti itu. Selebihnya baik-baik saja mbak, Cuma sedikit membosankan kalo materinya kurang dikuasai.<sup>50</sup>*

---

<sup>48</sup>Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.

<sup>49</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi.

<sup>50</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa metode *halaqah* sudah baik, hanya saja beberapa mentor masih harus dibina lagi untuk lebih memahami materi-materi mentoring.

### **3. Kendala Mentor, Teknik Penilaian Siswa Peserta Mentoring dan Tanggapan Siswaterhadap Program Mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu**

#### **a. Kendala Mentor**

Didalam melaksanakan program mentoring, para mentor menemui berbagai hambatan-hambatan. Seperti yang dijelaskan oleh Drs. Thamrin AR, MM, Mentor Siswa Laki-Laki, sebagai berikut:

*Adapun kendala dalam pelaksanaan program mentoring untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, Siswa Laki-Laki masih belum melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dengan baik karena pergaulan diluar sekolah. Terkadang mereka juga masih suka berlaku tidak sopan terhadap guru, apalagi setelah magang atau libur panjang.<sup>51</sup>*

Hal ini ditambahkan pula oleh Indiana, S.Pd, Mentor Siswi Perempuan, yaitu:

*Kendalanya adalah pergaulan diluar sekolah. Meskipun didalam sekolah sudah dibina, terkadang mereka masih suka berpenampilan tidak seperti seorang siswa. Dalam hal mengaji, masih sangat kurang, mereka hanya mengaji di sekolah dan bacaannya benar-benar berantakan, seperti tidak pernah belajar mengaji. Apalagi kalo sesudah libur panjang, awalnya bacaan mereka sudah cukup baik, saat masuk setelah libur panjang atau magang, pasti bacaannya kemana-mana lagi. Sholat mereka juga masih bolong-bolong, apalagi siswa yang terlambat pasti tidak sholat subuh.<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup>Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM.

<sup>52</sup>Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.



Dari penjelasan kedua informan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala-kendala dalam melaksanakan program mentoring dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu adalah kendala pergaulan diluar sekolah yang memberikan efek negatif terhadap Siswa Laki-Laki maupun perempuan dan kendala tidak adanya pendidikan Al-Qur'an yang mendalam di rumah.

#### **b. Teknik Penilaian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui teknik penilaian pada siswa peserta mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu adalah dengan melihat:

- a) Daftar Hadir peserta mentoring.
- b) Memantau apakah peserta mentoring melaksanakan sholat di sekolah (Dhuha, Zuhur dan Ashar).
- c) Menilai bacaan Al-Qur'an peserta mentoring.
- d) Memperhatikan akhlak peserta mentoring dalam kesehariannya di sekolah.

Hal ini juga dikemukakan oleh Drs. Thamrin AR, MM, Mentor Siswa Laki-Laki, yang menjelaskan:

*Untuk penilaian, tidak melakukan tes atau semacamnya. Semua penilaian dibebaskan kepada mentor sesuai dengan daftar hadir peserta mentoring, pelaksanaan ibadahnya, sudah bisa mengaji atau belum, akhlaknya di sekolah sudah baik atau belum, sopan atau tidak kepada guru dan staf.<sup>53</sup>*

Ditambahkan pula oleh Indiana, S.Pd, Mentor Siswi

Perempuan:

*Penilaiannya dari nilai-nilai yang sudah ditulis dalam buku penilaian. Penilaian yang dilakukan itu diambil dari daftar hadirnya, banyak izin atau tidak. Lihat kesehariannya, sikapnya dengan guru, teman dan orang-orang di sekolah gimana. Ibadahnya gimana, terutama di sekolah. Lancar belum ngajinya, pokoknya kalo semuanya udah baik, berarti program ini berhasil.<sup>54</sup>*

### c. Tanggapan Siswa

Siswa di SMK Negeri 1 menanggapi beragam atas program mentoring dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Drs. Thamrin AR, MM, Mentor Siswa Laki-Laki:

*Beragam. Sebagian siswa menerima dengan baik. Apabila mentor memberikan pengarahan dan menyampaikan materi, siswa menuruti dengan seksama.<sup>55</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh Indiana, S.Pd, Mentor Siswi

Perempuan:

*Dari siswa yang ada, ada beberapa yang menyambut positif dan ada juga yang masih berat untuk menerima, bagi siswa yang masih berat menerima kemungkinan disebabkan oleh watak dan perilaku di lingkungan tempat tinggal ataupun bawaan dari sekolah sebelumnya.<sup>56</sup>*

---

<sup>53</sup>Wawancara pribadi dengan Drs. Thmarin AR, MM.

<sup>54</sup>Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.

<sup>55</sup>Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM.

<sup>56</sup>Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu menerima dengan baik program mentoring yang diberikan oleh para mentor. Namun untuk mengetahuinya dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan, maka peneliti melakukan wawancara lagi dengan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Sargi, Siswi Laki-Laki:

*Suka. Karena program ini baik, memberikan banyak pengetahuan baru tentang Islam dan membuat kami lebih mengerti membaca Al-Qur'an. Sholat kami juga jadi lebih rajin. Cuma masih ada diantara siswa yang masih tidak suka dengan penerapan program mentoring ini, karena meskipun mereka tahu kalo sholat dan ngaji itu wajib untuk yang beragama Islam, mereka masih saja merasa terpaksa melakukannya.<sup>57</sup>*

Senada dengan Muhammad Sargi, Yolanda , Siswi

Perempuan, juga menjelaskan:

*Suka-suka saja selama itu program yang baik dan tidak merugikan kami. Memang ada yang bilang tidak suka, tapi itu cuma diucap di mulut saja. Faktanya mereka tetap mengikuti program ini, kan mau tidak mau kalo ini peraturan sekolah harus dituruti.<sup>58</sup>*

Dari penjelasan kedua siswa diatas, maka program mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu sudah sangat diterima baik oleh para siswa.

#### **4. Hasil Kecerdasan Spiritual Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring**

---

<sup>57</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi.

<sup>58</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui hasil positif dan negatif dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti program mentoring yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a) Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah

Pelaksanaan kegiatan mentoring membahas materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan Islam menjadi solusi dalam semua aspek kehidupan tersebut. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring digunakan untuk memberikan serta meningkatkan pemahaman Islam yang benar sehingga siswa termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya diharapkan akan terbentuk kecerdasan spiritual melalui pembiasaan dari aplikasi tersebut. Kegiatan mentoring ini juga sebagai sarana untuk meluruskan kembali hal-hal sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* Rasulullah SAW. Siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* Rasulullah SAW, sehingga termotivasi untuk mempelajari dan melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Namun, masih ada siswa yang belum mengaplikasikan materi-materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan beberapa siswa mengaku hanya beribadah di sekolah saat dipantau oleh guru tetapi mereka tidak beribadah saat berada di luar sekolah, terutama siswa yang sedang melakukan magang. Seperti penjelasan yang diberikan oleh Yolanda, Siswi Perempuan bahwa:

*Di sekolah sholat terus kok mbak, tapi kalo di rumah memang jarang soalnya gak bakal dihukum sama orang tua. Memang sih, sholat itu wajib tapi terkadang malas mau sholat mbak. Apalagi waktu magang, waktu istirahatnya sedikit cuma cukup untuk makan mbak. Sholat zuhur ketinggalan, sholat ashar udah capek mau pulang. Saat magang juga bisa dibilang tidak pernah baca Al-Qur'an mbak, bawa juga tidak. Di handpone, tidak ada aplikasinya, jadi tidak ngaji selama magang 6 bulan.<sup>59</sup>*

b) Eratnya persaudaraan antar siswa mentoring SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Satu kelompok mentoring yang terdiri dari 10 sampai 20 orang menjadikan peserta mentoring dalam satu kelompok tersebut lebih bisa mengenal satu sama lain. Ada juga kegiatan mentoring yang dilakukan bersama kelompok mentoring lain sehingga pada akhirnya antara siswa yang satu dengan lainnya saling mengenal yang pada akhirnya akan merekatkan persaudaraan antar siswa. Antara siswa yang satu dengan lainnya adalah seperti keluarga.

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada saja siswa yang berkelahi atau memiliki hubungan yang tidak baik dengan siswa yang lain. Dalam hal ini, ada yang diketahui guru/mentor dan

---

<sup>59</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda.

banyak juga yang tidak diketahui, jadi masalah seperti ini sangat susah diselesaikan oleh para guru/mentor. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Sargi, Siswa Laki-Laki:

*Sebagian besar siswa memang berteman baik bahkan jadi akrab karena mentoring mbak. Tapi ada juga yang tidak saling kenal karena tidak satu jurusan ataupun satu mentor, jadi tidak saling menyapa. Kalo berkelahi juga pasti ada mbak, dalam keseharian kan ada saja masalah yang muncul, entah itu dari ucapan yang menyinggung atau perbuatan yang tidak menyenangkan. Kalo guru tau, pasti didamaikan. Tapi kalo guru tidak tahu karena mereka perang dingin, bisa sampai lulus mereka tidak baik mbak. Namanya juga remaja mbak, kami juga tidak mau masalah sepele diadakan ke guru, nanti masuk catatan BK atau dipanggil orang tua atau yang lebih parah bisa dikeluarkan kalo sampai guru tahu ada yang berkelahi mbak. Jadi banyak yang cari aman.<sup>60</sup>*

c) Siswa saling nasihat menasehati

Kesadaran siswa untuk menyeru kepada kebaikan serta menyeru untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama yang menjadi kecerdasan spirital dalam diri siswa. Saling memberimakna terhadap hidup agar memperoleh ketenangan dan kedamaian adalah proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Sesuai dengan penjelasan dari Muhammad Sargi, Siswa Laki-Laki, yaitu:

*Meskipun masih ada yang punya masalah antar teman, tetapi masih lebih banyak yang bisa berteman baik. Saling menasehati, menegur dan mengajak berbuat baik. Terutama soal ibadah atau materi-materi yang baru saja disampaikan mentor, misalnya baru disampaikan tentang sholat, nanti selesai mentoring pasti saling ajak untuk melakukan sholat mbak. Dari mentoring, saya dan teman-teman juga jadi sering belajar bersama, entah itu akademik maupun ilmu-ilmu tentang agama.<sup>61</sup>*

---

<sup>60</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi.

<sup>61</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi.

- d) Siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik

Program *mentoring* yang bertujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa berhasil membuat siswa bukan hanya cerdas dalam bidang akademik namun juga cerdas dalam bidang non akademik dan keagamaan. Prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik menjadi salah satu bukti tercapainya tujuan tersebut. Siswa ikut serta dalam pengembangan potensi siswa untuk mengasah intelektualitas baik dalam bidang keagamaan, akademik, dan non akademik sebagai proses pembentukan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan penjelasan dari Yolanda, Siswi Perempuan, yaitu:

*Soal prestasi, itu sangat jelas mbak. Bisa dilihat piala-piala dan penghargaan dari siswa SMK Negeri 1 ini. Bukan hanya dibidang akademik dan non akademik saja, tapi juga dibidang keagamaan mbak. Meskipun sering bandel dan malas ikut mentoring, tapi sebenarnya sedikit banyak dari program mentoring banyak yang sudah berubah menjadi lebih baik. Karena saat mentoring itu selalu ditanyakan bagaimana dengan kegiatan yang kami ikuti mbak. Yang pintar dipelajaran, yang jago olahraga, yang bisa ceramah atau bisa ngaji yang bagus, pasti dikasih nasehat yang baik-baik dan selalu diingatkan untuk tidak sombong meskipun sudah menjadi juara. Jadi meskipun banyak prestasi di segala bidang, tidak menjadi lupa diri. Yang biasa-biasa saja atau tidak punya prestasi juga selalu diberi semangat dan keyakinan bahwa semua orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing mbak.*<sup>62</sup>

- e) Siswa beribadah berjamaah di masjid

---

<sup>62</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda.

Kewajiban shalat lima waktu merupakan kewajiban yang harus didasari dengan kesadaran agar dalam melaksanakannya penuh rasa keikhlasan. Dari shalat lima waktu inilah, akan menentukan duniawinya. Dari kegiatan mentoring, siswa diajarkan untuk terbiasa shalat lima waktu terutama shalat berjamaah di masjid. Dari pembiasaan tersebut siswa akhirnya mempunyai kesadaran untuk shalat berjamaah di masjid. Melalui pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah inilah siswa mempunyai kesadaran pentingnya shalat berjamaah serta shalat berjamaah di masjid terutama untuk laki-laki.

Hanya saja, masih banyak siswa yang hanya shalat di sekolah tetapi tidak melaksanakan shalat diluar sekolah. Dengan berbagai alasan seperti karena dipantau guru, terpaksa, malu dengan teman, dan lain sebagainya. Terutama saat sholat subuh, banyak yang tidak shalat dengan alasan bangun kesiangan, ketiduran lagi dan sangat mengantuk sehingga malas bangun meskipun mendengar adzan ataupun telah dibangunkan orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh Yolanda, Siswi Perempuan, bahwa:

*Saat berada di sekolah, pasti saya sholat berjamaah di masjid mbak. Tapi kalo di rumah, jangankan ke masjid, sholat di rumah kadang malas mbak. Kalo teman-teman yang lain, ada yang sholatnya lima waktu mbak. Sekali-sekali terasa di hati mau seperti mereka, tapi entah kenapa rasanya berat mbak. Tapi kalo lagi di sekolah kan rame-rame, jadi rasanya ringan buat sholat, pokoknya kalo sholat sama teman-teman itu lebih mudah dilakukan daripada waktu sendirian mbak. Kalo di sekolah 24 jam, kemungkinan sholat saya bakal lima waktu mbak.<sup>63</sup>*

---

<sup>63</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda.



f) Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah

Kemampuan dalam membaca Al Quran peserta mentoring bertambah setelah mengikuti program mentoring. Kegiatan mentoring biasanya diawali dengan membaca Al Quran yang dibaca setiap individu dalam kelompok. Setelah membaca, kemudian dievaluasi, sehingga setiap kali pertemuan siswa mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran. Bukan hanya pada saat kegiatan mentoring saja, namun setiap hari sebelum pelajaran dimulai, wajib membaca Al-Qur'an. Melihat adanya peningkatan peserta mentoring dalam hal membaca Al Qur'an, program mentoring memasukkan program hafal juz 30, menghafal sekaligus memperhatikan bacaannya dengan benar. Hal ini disampaikan pula oleh Muhammad Sargi, Siswa Laki-Laki:

*Alhamdulillah mbak, semakin hari semakin lancar baca Al-Qur'an. Karena bukan cuma saat mentoring saja kami mengaji mbak, tetapi setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Ibaratnya dari senin-kamis itu kami latihan dan hari jum'atnya kami di tes untuk melihat dan meenilai bagaimana bacaan kami, semakin baik kah atau malah mengalami penurunan yang berarti kami sudah jarang membaca Al-Qur'an. Nanti waktu bacaannya sudah dirasa bagus, akan ikut program hapalan juz 30 mbak, ada hadiahnya kalo itu.*<sup>64</sup>

g) Interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, guru dan staf

Melalui mentoring, peserta mentoring melaksanakan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam kegiatan mentoring. Perubahan dalam diri siswa terjadi setelah memperoleh materi yang disampaikan dalam

---

<sup>64</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi.

mentoring. Nilai yang timbul setelah mengikuti program mentoring dapat terlihat dalam perilaku keseharian pelajar. Materi-materi yang disampaikan dalam mentoring tidak terlepas dari fenomena yang terjadi pada pelajar, terutama mengenai moral pelajar. Melalui mentoring, diharapkan para pelajar mempunyai akhlak baik. Akhlak yang baik ditunjukkan siswa dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.

Hal ini pula yang dijelaskan oleh Dra. Hj. Evriza, M.Pd, Kepala Sekolah, mengenai hasil dari pembentukan kecerdasan spiritual melalui program mentoring yaitu:

*Hasil yang dicapai semenjak program mentoring diterapkan sudah sangat banyak. Terutama para siswa sudah banyak mendapatkan ilmu-ilmu tentang agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan sekedar "katanya" lagi. Membaca Al-Qur'annya semakin bagus, jauh lebih baik dari sebelumnya. Setiap waktu sholat, siswa selalu siap untuk berjama'ah di masjid seperti sholat zuhur dan ashar, sholat dhuha juga mereka lakukan sekarang. Siswa yang dulunya bisa dikategorikan tidak sopan dengan orang lain, sekarang selalu bersikap ramah baik itu terhadap sesama teman, guru, staf dan bahkan kepada tamu yang datang ke sekolah. Prestasi yang didapatkan juga sangat meningkat, bukan hanya dibidang akademik dan non akademik saja, di bidang keagamaan pun mulai banyak menuai prestasi. Dan bisa dilihat bahwa mereka menjalin pertemanan yang baik dan sehat di sekolah, saling memberi pengaruh positif agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga saja semua hal itu, bisa diterapkan juga diluar sekolah, meskipun pihak sekolah tidak bisa memantau apa yang mereka lakukan diluar sekolah, semoga mereka ingat bahwa Allah selalu melihat dan memantau mereka.<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup>Wawancara pribadi dengan Dra. Hj. Evriza, M.Pd.

Hal senada diungkapkan pula oleh Drs. Thamrin AR, MM, Mentor

Siswa Laki-Laki:

*Hasilnya pasti sudah sangat banyak, mengingat bahwa program ini sudah berjalan kurang lebih lima tahun. Meskipun belum seluruh siswa terbentuk kecerdasan spiritual didalam dirinya, namun sebagian besar sudah berhasil memiliki kecerdasan spiritual di dalam dirinya. Sudah banyak yang bisa membca Al-Qur'an dengan baik dan benar, banyak yang bisa ceramah dan semakin faham tentang agama, sudah rajin untuk sholat, tidak bolos-bolos lagi, terlambat sudah berkurang, penghuni ruang BK juga tidak banyak lagi. Mereka sekarang sholeh dan sholeha, sopan-sopan sekali anaknya, tidak lagi seperti dulu sebelum ada program mentoring, yang kalo lewat di depan guru seenaknya saja. Pokoknya dibandingkan sebelum adanya program mentoring, sekarang anak-anak jauh lebih baik.<sup>66</sup>*

Selanjutnya, Indiana, S.Pd, selaku Mentor Siswi Perempuan, menambahkan:

*Sudah sangat berhasil. Bandingkan saja dengan sekolah lain yang belum menerapkan program mentoring, siswa disini jauh lebih baik. Prestasi-prestasi yang dicapai juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang dianggap favorit. Malah sekolah ini mempunyai anak-anak yang sangat beradab, semenjak adanya program mentoring hampir seluruh siswa maupun alumni mendapati dirinya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Sayapun selaku mentor mereka sangat merasakan perubahannya, terutama dalam beribadah, sholat, ngaji, dan lain-lain. Diam-diam saya bangga menjadi bagian dari mereka, apalagi secara langsung membina mereka untuk membentuk kecerdasan spiritual di dalam diri mereka. Semoga semua yang mereka pelajari dari program mentoring ini, bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari, meskipun tanpa pengawasan guru.<sup>67</sup>*

Kemudian demi melengkapi data tentang berhasil atau tidaknya program mentoring dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa,

---

<sup>66</sup>Wawancara pribadi dengan Drs. Thamrin AR, MM.

<sup>67</sup>Wawancara pribadi dengan Indiana, S.Pd.

peneliti mewawancarai siswa. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad

Sargi, Siswa Laki-Laki, bahwa:

*Secara garis besar sudah berhasil. Para siswa terutama saya sendiri sangat merasakan dampak positif dari penerapan program mentoring di SMK Negeri 1. Seperti yang saya katakan sebelumnya mbak, saya jadi banyak ilmu tentang agama, membaca Al-Qur'an jadi lebih lancar, ibadah jadi lebih rajin, prestasi juga meningkat mbak. Menurut saya, teman-teman lain juga merasa hal yang sama, apalagi kami diajarkan sekali tentang sopan santun terhadap orang lain mbak. Tetapi meskipun secara garis besar sudah berhasil, program mentoring masih perlu diperbaiki. Mungkin mentornya lebih memahami cara supaya teman-teman yang tidak semangat ikut mentoring jadi semangat. Sekali-sekali mentoring diluar sekolah biar bisa refreshing mbak. Dan guru-guru yang masih suka marah-marah kalo ada siswa yang salah, itu dikurangin mbak, terkadang anak SMK ini kurang suka dimarahin, tapi kalo dibilang dan dinasehatin baik-baik, mereka bisa paham, lebih sabar intinya mbak. Semoga program mentoring bisa lebih baik lagi dan terus jadi contoh untuk sekolah-sekolah lain.<sup>68</sup>*

Kemudian Yolanda, Siswi Perempuan, menambahkan bahwa:

*Menurut saya, sudah cukup berhasil mbak. Meskipun masih ada anak-anak yang suka khilaf kayak saya mbak. Terlepas dari masih ada anak-anak yang khilaf, tapi yang sudah benar-benar sholeh dan sholeha banyak kok mbak. Untuk dampak positif yang saya rasakan sebenarnya banyak mbak, kalo lagi rajin sholat adem banget rasanya, waktu belajar ngaji ada kemauan besar buat bisa lancar ngaji, mau cari guru ngaji yang datang ke rumah mbak tapi pulang sekolah udah sore, capek mau belajar ngaji juga. Intinya sih yang salah individunya mbak, programnya sudah baik. Kalo perbaikan, mentornya kayaknya harus bisa lebih mengayomi mbak. Materi juga lebih dikuasai dan penyampaian materi juga jangan dengan cara itu-itu aja biar lebih menyenangkan. Saya dan teman-teman sebenarnya mau banyak curhat sama mentor, tapi takut dimarahin atau malah masuk BK mbak. Semoga saja semakin lama program mentoring semakin baik, peserta mentoringnya juga berkurang khilafnya.<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup>Wawancara pribadi dengan Muhammad Sargi.

<sup>69</sup>Wawancara pribadi dengan Yolanda.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah, mentor laki-laki, mentor perempuan, siswa laki-laki dan siswi perempuan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa program mentoring sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Meskipun masih harus mendapat perbaikan di beberapa hal, namun program mentoring ini memang layak menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan program mentoring yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dilihat dari kedua komponen yang peneliti rumuskan sebelumnya di bab pertama yaitu bentuk penerapan program mentoring, bentuk kecerdasan spiritual siswa yang dihasilkan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penerapan program mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dari pukul 07.15 – 08.40 WIB. Peserta mentoring dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 10-20 siswa. Bertemu secara berkala selama kurang lebih 1.5 jam, dengan metode halaqah.
2. Kecerdasan spiritual yang dihasilkan dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui program mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* terlihat siswa tidak melakukan perbuatan mengarah syirik. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring terlihat dari ada penggalangan dana jika ada salah satu siswa yang tertimpa musibah serta terlihat juga dari agenda yang dibuat seperti donor darah dan bakti

sosial. Ketiga, siswa saling nasihat menasehati terlihat pada saat pelaksanaan mentoring siswa memberikan kultum secara bergantian serta dilihat juga dari keseharian siswa. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik terlihat dari prestasi-prestasi siswa yang diraih pada perlombaan. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid dilihat dari intensitas siswa ketika sholat dzuhur barlangsung. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah dilihat pada saat pelaksanaan mentoring membaca Al Quran secara bergantian. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa terlihat pada keseharian siswa di sekolah.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, terus menerus membina kegiatan mentoring, baik tim pengelola mentoring maupun mentor, sehingga perkembangan mentoring di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu semakin lebih baik dan bisa mempertahankan gelar sebagai “sekolah rujukan” dan terus menjadi contoh pelaksanaan mentoring yang efektif bagi sekolah lainnya.
2. Bagi pengelola dan mentor, meningkatkan kreativitas dan inovasi di setiap momentum maupun agenda rutin mentoring agar hasil dari penerapan program mentoring tidak hanya ada di sebagian siswa saja tetapi juga sebagian besar siswa yang mengikuti program mentoring memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya.

3. Bagi peserta mentoring, selalu rutin mengikuti kegiatan mentoring dan memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti kegiatan mentoring dengan mengembangkan potensi dan berkreasi secara positif sehingga menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual agar kehidupan menjadi seimbang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) berdasarkan 6 Rukun Imandan 5 Rukun Islam*. Jakarta: ArgaWijayaPersada.
- Andrian, Gilang Faisal, N. Kardinah, Ening Ningsih. 2018. Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 86-87.
- Al Ahyadi Amal. 2015. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Bestari, Prayoga dan Epin Saepudin. 2012. *Teori dan Praktek: Pendidikan Karakter & Kewirausahaan*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Indriyani, Desty Sesiana dan Hamidah Nayati Utami. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun - Jawa Timur), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59(1), 44

- Lari, Sayyid Mujtaba Musawi. 2007. *Meraih Kesempurnaan Spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. 2015. Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, *Jurnal Humaniora*, 6(4), 449-450
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Luk Luk Nur. 2012. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al Qur'an (Telaah Analitis QS. Maryam ayat 12-15), *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 1(2), 205
- Naim, Ngainun. 2014. Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan, *Jurnal Ta'allum*, 02(1), 44-45
- Prasetyo, Gurino. 2014. Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Universitas Yogyakarta*, 2.
- Prasetyo, Gurino. 2014. *Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakter dan Keunggulannya"* Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati, Desi. *Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari*

*Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Rahmawati,Ulfah. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Penelitian*,10(1), 107-108

Ridwan. 2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: ALFABETA.

Romansah, Tatang. 2017. Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan dalam Pembinaan Karakter Islami. *Jurnal Atthulab*, II(1), 66.

Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelegence “Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sauri, Sofyan. 2006. *Emotional Spiritual Quotient: Membangun ESQ Dengan Doa*. Bandung: Media Hidayah Publisher.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2005. *SC: Spiritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

---

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan :

Waktu Wawancara : 2019 – Pukul :

Tempat Wawancara :

---

1. Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan :

2. Peneliti : Apakah sebelum menjadi mentor, para guru mendapat pembekalan terlebih dahulu? Jika ada, pembekalan seperti apa?

Informan :

3. Peneliti : Apakah program mentoring menggunakan kurikulum sebagai pedoman? Jika ada, apa saja isi dari kurikulum tersebut?

Informan :

4. Peneliti : Siapa saja peserta mentoring dalam program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan :

5. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan :

6. Peneliti : Apakah program mentoring sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan :

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MENTOR/GURU

---

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan :

Waktu Wawancara : 2019 – Pukul :

Tempat Wawancara :

---

1. Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan :

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mendapatkan pembekalan terlebih dahulu sebelum menjadi mentor? Jika ada, pembekalan seperti apa?

Informan :

3. Peneliti : Kapan jadwal program mentoring dilaksanakan? Dan bagaimana proses pelaksanaan program mentoring?

Informan :

4. Peneliti : Metode apa yang sudah disepakati untuk digunakan dalam penerapan program mentoring untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

Informan :

5. Peneliti : Apa hambatan bapak/ibu ketika melaksanakan program mentoring?

Informan :

6. Peneliti : Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan oleh para mentor untuk peserta mentoring? Apakah menggunakan tes doakhir pertemuan?

Informan :

7. Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan program mentoring?

Informan :

8. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah program mentoring ini sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual siswa SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan :

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

---

**DATA INFORMAN :**

Nama Informan :

Waktu Wawancara : 2019 – Pukul :

Tempat Wawancara :

---

1. Peneliti : Apa pendapat kalian tentang program mentoring?

Informan :

2. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program mentoring menurut  
anda?

Informan :

3. Peneliti : Bagaimana penilaian anda terhadap metode yang guru/mentor  
gunakan saat pelaksanaan program mentoring?

Informan :

4. Peneliti : Menurut anda, apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam  
proses pelaksanaan program mentoring?

Informan :



5. Peneliti : Apa dampak positif yang kalian rasakan setelah melaksanakan program mentoring?

Informan :

6. Peneliti : Apakah program mentoring ini sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual dalam diri anda?

Informan :

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

---

#### DATA INFORMAN :

Nama Informan : Dra. Hj. Evriza, M.Pd

Waktu Wawancara : 13 Juni 2019 – Pukul : 14.00-15.00

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

---

7. Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Latar belakang diterapkannya program mentoring di SMK Negeri 1 adalah ketika saya menjadi kepala sekolah pada tahun 2014, saya melihat kepribadian siswa yang tidak lebih baik dari sekolah lain dan masih banyak yang tidak melaksanakan sholat. Saya ingin SMK Negeri 1 ini menjadi sekolah yang memiliki siswa yang memiliki kepribadian lebih baik dari sekolah lain, minimal bisa lebih baik dari pribadi mereka yang sebelumnya. Selain itu, saya ingin anak-anak bukan hanya pandai dari segi akademik namun juga spiritualnya sangat terbina agar mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban beribadah kepada Allah SWT.

8. Peneliti : Apakah sebelum menjadi mentor, para guru mendapat pembekalan terlebih dahulu? Jika ada, pembekalan seperti apa?

Informan : Tentu saja para guru diberikan pembekalan. Kalo tidak ada pembekalan, apa yang mau mereka sampaikan kepada siswa? Jadi

para guru dan staf semuanya wajib mengikuti diklat tentang program mentoring yang dipandu langsung oleh perwakilan SMA Negeri 1 Padang Panjang yang sudah berhasil menerapkan program mentoring tersebut. Kemudian guru dan staf dibuat komitmen bersama untuk melaksanakan program mentoring dengan baik dan berhasil.

9. Peneliti : Apakah program mentoring menggunakan kurikulum sebagai pedoman? Jika ada, apa saja isi dari kurikulum tersebut?

Informan : Oh tentu saja. Kalo tidak ada kurikulum bagaimana program ini bisa berjalan dengan baik dan bahkan menjadi contoh untuk sekolah lain nak? Isi dari kurikulum tersebut adalah seperangkat rencana, tujuan mentoring, materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa dan semua tata cara mentoring yang baik ada disana. Para mentor pun dibekali dengan silabus agar penyampaian materinya lebih tertata dan terarah

10. Peneliti : Siapa saja peserta mentoring dalam program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Pelaksanaan program mentoring ini wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang muslim maupun non muslim. Seluruh guru dan staf pun merasakan pelaksanaan program mentoring ini.

Bedanya jika siswa melaksanakan 1 minggu sekali pada hari Jum'at, para guru dan staf mendapatkan mentoring 1 bulan sekali.

11. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Proses pelaksanaan program mentoring ini adalah sekitar 1.5 jam setiap hari Jum'at, lebih tepatnya dari pukul 07.15-08.40 WIB. Pelaksanaan mentoring bersama dilakukan pada Jum'at pertama setiap bulannya, di Jum'at selanjutnya barulah melakukan mentoring kelompok bersama mentor masing-masing yang telah dibagikan. Kegiatannya penyampaian materi, belajar membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi. Nanti kamu cek sendiri langsung keadaan kegiatan mentoring, ikuti kegiatannya biar lebih jelas. Setiap mentor akan menyampaikan materi kepada peserta mentoring, dan sejauh ini para siswa mengikuti kegiatan dengan sangat baik, yang nakal pasti ada tapi tidak sebanyak dulu nak.

12. Peneliti : Apakah program mentoring sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Hasil yang dicapai semenjak program mentoring diterapkan sudah sangat banyak. Terutama para siswa sudah banyak mendapatkan ilmu-ilmu tentang agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan sekedar "katanya" lagi. Membaca Al-Qur'annya

semakin bagus, jauh lebih baik dari sebelumnya. Setiap waktu shalat, siswa selalu siap untuk berjama'ah di masjid seperti shalat zuhur dan ashar, shalat dhuha juga mereka lakukan sekarang. Siswa yang dulunya bisa dikategorikan tidak sopan dengan orang lain, sekarang selalu bersikap ramah baik itu terhadap sesama teman, guru, staf dan bahkan kepada tamu yang datang ke sekolah. Prestasi yang didapatkan juga sangat meningkat, bukan hanya dibidang akademik dan non akademik saja, di bidang keagamaan pun mulai banyak menuai prestasi. Dan bisa dilihat bahwa mereka menjalin pertemanan yang baik dan sehat di sekolah, saling memberi pengaruh positif agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga saja semua hal itu, bisa diterapkan juga diluar sekolah, meskipun pihak sekolah tidak bisa memantau apa yang mereka lakukan diluar sekolah, semoga mereka ingat bahwa Allah selalu melihat dan memantau mereka. Jadi menurut saya, program ini sudah sangat berhasil untuk membentuk kecerdasan spiritual dalam diri siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MENTOR/GURU

---

#### DATA INFORMAN :

Nama Informan : Drs. Thamrin AR, MM

Waktu Wawancara : 15 Juli 2019 – Pukul : 09.00-10.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang BK SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

---

9. Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Saat bu Ica jadi Kepala Sekolah, beliau merasa ada yang salah dengan kepribadian para siswa, kemudian beliau mengajak teman-teman manajemen sekolah untuk rapat membahas kepribadian siswa yang tidak lebih baik dari siswa sekolah lain. Akhirnya muncul pemikiran untuk melaksanakan mentoring untuk membina akhlak siswa dan membentuk kecerdasan spiritual didalam diri siswa.

10. Peneliti : Apakah bapak/ibu mendapatkan pembekalan terlebih dahulu sebelum menjadi mentor? Jika ada, pembekalan seperti apa?

Informan : Iya benar, para guru dan staf semuanya mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Pembekalan seperti diklat tentang program mentoring. Pembekalan itu mengundang perwakilan dari Padang, karena sekolah disana sudah berhasil menerapkan program mentoring. Dan setelah diklat selesai, barulah program mentoring

diterapkan, kami para guru dan staf juga membuat komitmen bersama agar program mentoring ini bisa sukses.

11. Peneliti : Kapan jadwal program mentoring dilaksanakan? Dan bagaimana proses pelaksanaan program mentoring?

Informan : Kalo untuk jadwalnya itu setiap hari Jum'at, mulai dari jam 07.15 sampai selesai pukul 08.40 WIB. Kalo ada anak-anak yang terlambat, mereka tetap tidak bisa masuk karena gerbang jam 07.15 itu sudah ditutup. Nanti jam 08.00 baru dibuka, setelah masuk baru mereka bisa mengikuti program mentoring, jadi tidak bisa mengikuti program tersebut secara keseluruhan. Makanya siswa yang terlambat selalu di data, supaya tahu siapa yang sudah sering terlambat, baru nanti ditanya dan dibina. Siswa-siswa yang datang tepat waktu juga melaksanakan proses mentoring dengan baik, beberapa dari mereka bahkan sangat menunggu pelaksanaan program mentoring ini.

12. Peneliti : Metode apa yang sudah disepakati untuk digunakan dalam penerapan program mentoring untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

Informan : *Halaqah*, itu metode yang digunakan dalam melaksanakan program mentoring. Pada zaman Nabi Muhammad dulu kan juga menggunakan metode ini, jadi untuk mentoring metode ini sangaat tepat untuk digunakan.

13. Peneliti : Apa hambatan bapak/ibu ketika melaksanakan program mentoring?

Informan : Adapun kendala dalam pelaksanaan program mentoring untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, Siswa Laki-Laki masih belum melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an dengan baik karena pergaulan diluar sekolah. Terkadang mereka juga masih suka berlaku tidak sopan terhadap guru, apalagi setelah magang atau libur panjang.

14. Peneliti : Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan oleh para mentor untuk peserta mentoring? Apakah menggunakan tes doakhir pertemuan?

Informan : Untuk penilaian, tidak melakukan tes atau semacamnya. Semua penilaian dibebaskan kepada mentor sesuai dengan daftar hadir peserta mentoring, pelaksanaan ibadahnya, sudah bisa mengaji atau belum, akhlaknya di sekolah sudah baik atau belum, sopan atau tidak kepada guru dan staf.

15. Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan program mentoring?

Informan : Beragam. Sebagian siswa menerima dengan baik. Apabila mentor memberikan pengarahan dan menyampaikan materi, siswa menuruti dengan seksama. Ada juga yang masih sering membolos karena



tidak suka mengikuti mentoring, tapi setelah di jelaskan dengan baik oleh mentor dan pihak pelaksana mentoring, pelan-pelan mereka bisa menerima dengan baik.

16. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah program mentoring ini sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual siswa SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Hasilnya pasti sudah sangat banyak, mengingat bahwa program ini sudah berjalan kurang lebih lima tahun. Meskipun belum seluruh siswa terbentuk kecerdasan spiritual didalam dirinya, namun sebagian besar sudah berhasil memiliki kecerdasan spiritual di dalam dirinya. Sudah banyak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, banyak yang bisa ceramah dan semakin faham tentang agama, sudah rajin untuk sholat, tidak bolos-bolos lagi, terlambat sudah berkurang, penghuni ruang BK juga tidak banyak lagi. Mereka sekarang sholeh dan sholeha, sopan-sopan sekali anaknya, tidak lagi seperti dulu sebelum ada program mentoring, yang kalo lewat di depan guru seenaknya saja. Pokoknya dibandingkan sebelum adanya program mentoring, sekarang anak-anak jauh lebih baik.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MENTOR/GURU

---

#### DATA INFORMAN :

Nama Informan : Indiana, S.Pd  
Waktu Wawancara : 19 Juli 2019 – Pukul : 09.00-10.00 WIB  
Tempat Wawancara : Koridor Aula SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

---

1. Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program mentoring di SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Program mentoring adalah ide dari kepala sekolah untuk membina akhlak siswa dan menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Karena selama ini kepribadian siswa tidak baik dan sikap siswa dengan guru pun tergolong tidak sopan.

2. Peneliti : Apakah bapak/ibu mendapatkan pembekalan terlebih dahulu sebelum menjadi mentor? Jika ada, pembekalan seperti apa?

Informan : Ada nak. Sebelum ada program mentoring, seluruh dewan guru dan staf mengikuti diklat tentang mentoring yang mengundang perwakilan dari SMA di Padang. Soalnya SMA disana itu sudah menerapkan program mentoring dan program ini sudah sukses diterapkan disana. Selanjutnya semua peserta diklat tentang mentoring, membuat komitmen bersama untuk mensukseskan program mentoring.

3. Peneliti : Kapan jadwal program mentoring dilaksanakan? Dan bagaimana proses pelaksanaan program mentoring?

Informan : Jadwal mentoring dilaksanakan setiap hari Jum'at dari pukul 07.15 – 08.40 WIB. Pelaksanaan program mentoring dengan menggunakan mentor dimulai dari minggu kedua di tiap bulan, sedangkan di minggu pertama itu dilaksanakan mentoring bersama dilapangan dengan mendatangkan ustad. Untuk prosesnya, bisa dilihat sendiri saat mentoringnya berlangsung nak, biar lebih terperinci. Kalo untuk peserta mentoringnya, mereka mengikuti dengan baik setiap prosesnya tanpa protes, meskipun terkadang ada saja yang terlambat jadi tidak bisa mengikuti program mentoring dari awal.

4. Peneliti : Metode apa yang sudah disepakati untuk digunakan dalam penerapan program mentoring untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu?

Informan : Metode pada zaman Nabi, *halaqah*. Metode ini adalah metode yang ketika mentoring berlangsung, semua peserta mentoring duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf menghadap mentornya dan mendengarkan dengan seksama setiap materi yang disampaikan oleh mentor. Jadi kegiatan mentoring ini membuat hubungan antara guru dan murid menjadi lebih dekat dan akrab.

5. Peneliti : Apa hambatan bapak/ibu ketika melaksanakan program mentoring?

Informan : Kendalanya adalah pergaulan diluar sekolah. Meskipun didalam sekolah sudah dibina, terkadang mereka masih suka berpenampilan tidak seperti seorang siswa. Dalam hal mengaji, masih sangat kurang, mereka hanya mengaji di sekolah dan bacaannya benar-benar berantakan, seperti tidak pernah belajar mengaji. Apalagi kalo sesudah libur panjang, awalnya bacaan mereka sudah cukup baik, saat masuk setelah libur panjang atau magang, pasti bacaannya kemana-mana lagi. Sholat mereka juga masih bolong-bolong, apalagi siswa yang terlambat pasti tidak sholat subuh.

6. Peneliti : Bagaimana teknik penilaian yang dilakukan oleh para mentor untuk peserta mentoring? Apakah menggunakan tes doakhir pertemuan?

Informan : Penilaiannya dari nilai-nilai yang sudah ditulis dalam buku penilaian. Penilaian yang dilakukan itu diambil dari daftar hadirnya, banyak izin atau tidak. Lihat kesehariannya, sikapnya dengan guru, teman dan orang-orang di sekolah gimana. Ibadahnya gimana, terutama di sekolah. Lancar belum ngajinya, pokoknya kalo semuanya udah baik, berarti program ini berhasil.

7. Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan program mentoring?

Informan : Dari siswa yang ada, ada beberapa yang menyambut positif dan ada juga yang masih berat untuk menerima, bagi siswa yang masih berat

menerima kemungkinan disebabkan oleh watak dan perilaku di lingkungan tempat tinggal ataupun bawaan dari sekolah sebelumnya.

8. Peneliti : Menurut bapak/ibu, apakah program mentoring ini sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual siswa SMKN1 Kota Bengkulu?

Informan : Sudah sangat berhasil. Bandingkan saja dengan sekolah lain yang belum menerapkan program mentoring, siswa disini jauh lebih baik. Prestasi-prestasi yang dicapai juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang dianggap favorit. Malah sekolah ini mempunyai anak-anak yang sangat beradab, semenjak adanya program mentoring hampir seluruh siswa maupun alumni mendapati dirinya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Sayapun selaku mentor mereka sangat merasakan perubahannya, terutama dalam beribadah, sholat, ngaji, dan lain-lain. Diam-diam saya bangga menjadi bagian dari mereka, apalagi secara langsung membina mereka untuk membentuk kecerdasan spiritual di dalam diri mereka. Semoga semua yang mereka pelajari dari program mentoring ini, bisa mereka terapkan di kehidupan sehari-hari, meskipun tanpa pengawasan guru.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

---

#### DATA INFORMAN :

Nama Informan : Muhammad Sargi

Waktu Wawancara : 22 Juli 2019 – Pukul : 10.00-10.30 WIB

Tempat Wawancara : Koridor Ruang Kelas SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

---

7. Peneliti : Apa pendapat anda tentang program mentoring?

Informan : Suka. Karena program ini baik, memberikan banyak pengetahuan baru tentang Islam dan membuat kami lebih mengerti membaca Al-Qur'an. Sholat kami juga jadi lebih rajin. Cuma masih ada diantara siswa yang masih tidak suka dengan penerapan program mentoring ini, karena meskipun mereka tahu kalo sholat dan ngaji itu wajib untuk yang beragama Islam, mereka masih saja merasa terpaksa melakukannya.

8. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program mentoring menurut anda?

Informan : Mentoringnya setiap hari Jum'at jam 07.15 sampai 08.40 WIB. Proses mentoringnya menyenangkan tergantung mentornya, kalo mentornya terlalu serius mungkin siswa-siswa mengantuk mbak. Tapi mentor saya seru, jadi saya suka kalo mentoring. Kegiatan-kegiatan saat mentoring itu, membaca Al-Qur'an, mendengarkan materi dari guru kadang ustad kalo lagi mentoring bersama di

lapangan, terus kalo cukup waktu ada sesi ceramah dari siswa mbak. Saya suka kalo lagi praktek ceramah, teman-teman ada yang berharap tidak dapat giliran karena mereka tidak mau disuruh ceramah, alasannya karena tidak bisa ceramah mbak.

9. Peneliti : Bagaimana penilaian anda terhadap metode yang guru/mentor gunakan saat pelaksanaan program mentoring?

Informan : Seingat saya, metode yang digunakan mentor itu metode *halaqah* mbak. Saya lupa metode seperti apa itu, tapi setiap mentoring pasti kami duduk melingkar dan mendengarkan materi-materi dari mentor. Materinya dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi, sangat menambah ilmu mbak. Kalo belajar PAI, materinya sudah biasa mbak tapi kalo mentoring materinya lebih luas, banyak ilmu baru yang saya dapatkan.

10. Peneliti : Menurut anda, apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan program mentoring?

Informan : Mungkin mentornya lebih memahami cara supaya teman-teman yang tidak semangat ikut mentoring jadi semangat. Sekali-sekali mentoring diluar sekolah biar bisa refreshing mbak. Dan guru-guru yang masih suka marah-marah kalo ada siswa yang salah, itu dikurangin mbak, terkadang anak SMK ini kurang suka dimarahin, tapi kalo dibilang dan dinasehatin baik-baik, mereka bisa paham,

lebih sabar intinya mbak. Semoga program mentoring bisa lebih baik lagi dan terus jadi contoh untuk sekolah-sekolah lain.

11. Peneliti : Apa dampak positif yang kalian rasakan setelah melaksanakan program mentoring?

Informan : Para siswa terutama saya sendiri sangat merasakan dampak positif dari penerapan program mentoring di SMK Negeri 1. Seperti yang saya katakan sebelumnya mbak, saya jadi banyak ilmu tentang agama, membaca Al-Qur'an jadi lebih lancar, ibadah jadi lebih rajin, prestasi juga meningkat mbak. Menurut saya, teman-teman lain juga merasa hal yang sama, apalagi kami diajarkan sekali tentang sopan santun terhadap orang lain mbak. Tetapi meskipun secara garis besar sudah berhasil, program mentoring masih perlu diperbaiki.

12. Peneliti : Apakah program mentoring ini sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual dalam diri anda?

Informan : Secara garis besar sudah berhasil. Sebagian besar siswa memang berteman baik bahkan jadi akrab karena mentoring mbak. Tapi ada juga yang tidak saling kenal karena tidak satu jurusan ataupun satu mentor, jadi tidak saling menyapa. Kalo berkelahi juga pasti ada mbak, dalam keseharian kan ada saja masalah yang muncul, entah itu dari ucapan yang menyinggung atau perbuatan yang tidak menyenangkan. Kalo guru tau, pasti didamaikan. Tapi kalo guru



tidak tahu karena mereka perang dingin, bisa sampai lulus mereka tidak baikan mbak. Namanya juga remaja mbak, kami juga tidak mau masalah sepele diadukan ke guru, nanti masuk catatan BK atau dipanggil orang tua atau yang lebih parah bisa dikeluarkan kalo sampai guru tahu ada yang berkelahi mbak. Jadi banyak yang cari aman. Meskipun masih ada yang punya masalah antar teman, tetapi masih lebih banyak yang bisa berteman baik. Saling menasehati, menegur dan mengajak berbuat baik. Terutama soal ibadah atau materi-materi yang baru saja disampaikan mentor, misalnya baru disampaikan tentang sholat, nanti selesai mentoring pasti saling ajak untuk melakukan sholat mbak. Dari mentoring, saya dan teman-teman juga jadi sering belajar bersama, entah itu akademik maupun ilmu-ilmu tentang agama. Alhamdulillah mbak, semakin hari semakin lancar baca Al-Qur'an. Karena bukan cuma saat mentoring saja kami mengaji mbak, tetapi setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Ibaratnya dari senin-kamis itu kami latihan dan hari jum'atnya kami di tes untuk melihat dan meenilai bagaimana bacaan kami, semakin baik kah atau malah mengalami penurunan yang berarti kami sudah jarang membaca Al-Qur'an. Nanti waktu bacaannya sudah dirasa bagus, akan ikut program hapalan juz 30 mbak, ada hadiahnya kalo itu. Para siswa terutama saya sendiri sangat merasakan dampak positif dari penerapan program mentoring di SMK Negeri 1. Seperti yang saya katakan

sebelumnya mbak, saya jadi banyak ilmu tentang agama, membaca Al-Qur'an jadi lebih lancar, ibadah jadi lebih rajin, prestasi juga meningkat mbak. Menurut saya, teman-teman lain juga merasa hal yang sama, apalagi kami diajarkan sekali tentang sopan santun terhadap orang lain mbak. Tetapi meskipun secara garis besar sudah berhasil, program mentoring masih perlu diperbaiki. Mungkin mentornya lebih memahami cara supaya teman-teman yang tidak semangat ikut mentoring jadi semangat. Sekali-sekali mentoring diluar sekolah biar bisa refreshing mbak. Dan guru-guru yang masih suka marah-marah kalo ada siswa yang salah, itu dikurangin mbak, terkadang anak SMK ini kurang suka dimarahin, tapi kalo dibilang dan dinasehatin baik-baik, mereka bisa paham, lebih sabar intinya mbak. Semoga program mentoring bisa lebih baik lagi dan terus jadi contoh untuk sekolah-sekolah lain.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

---

#### DATA INFORMAN :

Nama Informan : Yolanda

Waktu Wawancara : 23 Juli 2019 – Pukul : 10.00-10.30 WIB

Tempat Wawancara : Koridor Ruang Kelas SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

---

1. Peneliti : Apa pendapat anda tentang program mentoring?

Informan : Suka-suka saja selama itu program yang baik dan tidak merugikan kami. Memang ada yang bilang tidak suka, tapi itu cuma diucap di mulut saja. Faktanya mereka tetap mengikuti program ini, kan mau tidak mau kalo ini peraturan sekolah harus dituruti.

2. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program mentoring menurut anda?

Informan : Setiap hari Jum'at mbak, dari jam 07.15 sampai 08.40 WIB. Proses pelaksanaannya kadang seru, kadang bikin ngantuk tergantung materi mbak. Paling pusing kalo mentor nanya tentang sholat mbak, karena sholat masih bolong-bolong soalnya kalo di rumah sering malas sholat. Waktu disuruh baca Al-Qur'an pasti dimarahin, soalnya saya belum lancar ngaji mbak. Kalo telat lebih gawat lagi, pasti dimarah-marahin, dibilang sengaja datang telat bisa tidak ikut mentoring, padahal benar-benar kesiangan mbak. Teman-teman ada juga yang kayak saya, tapi ada juga yang sholehah mbak, sholat

rajin, ngaji bisa. Kadang iri sih, makanya kalo lagi seru mentoringnya, bisa bikin semangat sholat dan belajar ngaji mbak.

3. Peneliti : Bagaimana penilaian kalian terhadap metode yang guru/mentor gunakan saat pelaksanaan program mentoring?

Informan : Saya lupa metode nya apa mbak. Mungkin ceramah atau diskusi? Yang jelas saya dan teman-teman duduk melingkar bersama mentor. Kadang di kelas, kadang di halaman, ada juga yang di koridor, pernah juga di masjid, sesuai situasi dan kondisi mbak. Mentornya tidak terlalu menguasai materi mbak, katanya sama-sama masih belajar, tapi kalo begitu kami jadi kurang paham. Mau tanya yang tidak dimengerti, mentornya ternyata juga tidak ngerti mbak. Tapi minggu depan, dijelaskan sama mentornya tentang yang tidak dimengerti itu. Selebihnya baik-baik saja mbak, Cuma sedikit membosankan kalo materinya kurang dikuasai.

4. Peneliti : Menurut anda, apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaan program mentoring?

Informan : Kalo perbaikan, mentornya kayaknya harus bisa lebih mengayomi mbak. Materi juga lebih dikuasai dan penyampaian materi juga jangan dengan cara itu-itu aja biar lebih menyenangkan. Saya dan teman-teman sebenarnya mau banyak curhat sama mentor, tapi takut dimarahin atau malah masuk BK mbak. Semoga saja semakin lama

program mentoring semakin baik, peserta mentoringnya juga berkurang khilafnya.

5. Peneliti : Apa dampak positif yang kalian rasakan setelah melaksanakan program mentoring?

Informan : Untuk dampak positif yang saya rasakan sebenarnya banyak mbak, kalo lagi rajin sholat adem banget rasanya, waktu belajar ngaji ada kemauan besar buat bisa lancar ngaji, mau cari guru ngaji yang datang ke rumah mbak tapi pulang sekolah udah sore, capek mau belajar ngaji juga. Intinya sih yang salah individunya mbak, programnya sudah baik.

6. Peneliti : Apakah program mentoring ini sudah berhasil membentuk kecerdasan spiritual dalam diri anda?

Informan : Menurut saya, sudah cukup berhasil mbak. Meskipun masih ada anak-anak yang suka khilaf kayak saya mbak. Terlepas dari masih ada anak-anak yang khilaf, tapi yang sudah benar-benar sholeh dan sholeha banyak kok mbak. Di sekolah sholat terus mbak, tapi kalo di rumah memang jarang soalnya gak bakal dihukum sama orang tua. Memang sih, sholat itu wajib tapi terkadang malas mau sholat mbak. Apalagi waktu magang, waktu istirahatnya sedikit cuma cukup untuk makan mbak. Sholat zuhur ketinggalan, sholat ashar udah capek mau pulang. Saat magang juga bisa dibilang tidak

pernah baca Al-Qur'an mbak, bawa juga tidak. Di handphone, tidak ada aplikasinya, jadi tidak ngaji selama magang 6 bulan. Soal prestasi, itu sangat jelas mbak. Bisa dilihat piala-piala dan penghargaan dari siswa SMK Negeri 1 ini. Bukan hanya dibidang akademik dan non akademik saja, tapi juga dibidang keagamaan mbak. Meskipun sering bandel dan malas ikut mentoring, tapi sebenarnya sedikit banyak dari program mentoring banyak yang sudah berubah menjadi lebih baik. Karena saat mentoring itu selalu ditanyakan bagaimana dengan kegiatan yang kami ikuti mbak. Yang pintar dipelajaran, yang jago olahraga, yang bisa ceramah atau bisa ngaji yang bagus, pasti dikasih nasehat yang baik-baik dan selalu diingatkan untuk tidak sombong meskipun sudah menjadi juara. Jadi meskipun banyak prestasi di segala bidang, tidak menjadi lupa diri. Yang biasa-biasa saja atau tidak punya prestasi juga selalu diberi semangat dan keyakinan bahwa semua orang punya kelebihan dan kekurangan masing-masing mbak. Untuk dampak positif yang saya rasakan sebenarnya banyak mbak, kalo lagi rajin sholat adem banget rasanya, waktu belajar ngaji ada kemauan besar buat bisa lancar ngaji, mau cari guru ngaji yang datang ke rumah mbak tapi pulang sekolah udah sore, capek mau belajar ngaji juga. Intinya sih yang salah individunya mbak, programnya sudah baik. Kalo perbaikan, mentornya kayaknya harus bisa lebih mengayomi mbak. Materi juga lebih dikuasai dan

penyampaian materi juga jangan dengan cara itu-itu ajabiar lebih menyenangkan. Saya dan teman-teman sebenarnya mau banyak curhat sama mentor, tapi takut dimarahin atau malah masuk BK mbak. Semoga saja semakin lama program mentoring semakin baik, peserta mentoringnya juga berkurang khilafnya.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan guru/mentor untuk siswa laki-laki SMK Negeri 1 Kota Bengkulu





Wawancara dengan guru/mentor untuk siswa perempuan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu



Wawancara dengan siswa/peserta mentoring kelas XI AK 2



Wawancara dengan siswa/peserta mentoring kelas XI AK 2



Wawancara dengan siswa/peserta mentoring kelas XI AK 2



Wawancara dengan siswi/peserta mentoring kelas XI AK 2



Wawancara dengan siswi/peserta mentoring kelas XI AK 2



Wawancara dengan siswi/peserta mentoring kelas XI AK 2

## CATATAN LAPANGAN

### CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Juni 2019

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan keadaan SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Deskripsi :

Pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2019 pukul 09.00 WIB peneliti datang ke sekolah dengan tujuan mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui petugas keamanan untuk mencari informasi, pada saat itu petugas keamanan menyuruh peneliti untuk ke tempat piket terlebih dahulu. Peneliti menuju tempat piket dan bertemu dengan guru yang sedang bertugas di tempat piket tersebut. Petugas menanyakan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti menerangkan kedatangan ke SMK Negeri 1 Kota Bengkulu dan menyampaikan maksud dan tujuan akan melakukan penelitian. Peneliti diantarkan ke ruang tata usaha untuk memberikan surat izin penelitian tersebut. Pada saat itu staf tata usaha yang bersangkutan mengurus surat masuk untuk izin penelitian sedang rapat, sehingga peneliti menunggu di ruang tunggu sampai rapat selesai. Setelah rapat selesai, peneliti menyampaikan maksud dan memberikan surat izin penelitian beserta proposal skripsi kepada staf yang bersangkutan, namun peneliti tidak langsung diizinkan melakukan penelitian, surat balasan bahwa sekolah telah mengizinkan untuk melakukan penelitian baru bisa diberikan keesokan harinya. Akhirnya, peneliti berpamitan dan menyampaikan ucapan terimakasih.

## CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2019

Waktu : 13.00-15.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Memulai penelitian dan mewawancarai kepala sekolah

Deskripsi :

Pada hari Jum'at, tanggal 14 Juni 2019 peneliti datang ke tempat penelitian. Sampai di tempat penelitian, peneliti ke tempat piket terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu ingin bertemu dengan kepala sekolah, kemudian petugas piket mengantarkan peneliti ke ruang kepala sekolah. Namun ternyata kepala sekolah sedang ada tamu, jadi peneliti harus menunggu terlebih dahulu. Sembari menunggu, peneliti bertanya kepada siswa yang lewat ruang tunggu dan peneliti mendapat informasi bahwa hari ini tidak melaksanakan program mentoring karena sedang *classmeeting*. Tidak lama kemudian tamu kepala sekolah keluar dari ruangan kepala sekolah, lalu peneliti langsung masuk ke dalam ruangan. Saat bertemu kepala sekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan ingin bertemu kepala sekolah. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, kepala sekolah pun dengan sangat ramah menjawab seluruh pertanyaan dari peneliti. Setelah semua pertanyaan ditanyakan dan peneliti sudah merasa cukup, peneliti berpamitan dan menyampaikan terimakasih kepada kepala sekolah.

**CATATAN LAPANGAN III**

Hari, Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Melakukan wawancara dengan mentor siswa laki-laki

Deskripsi :

Pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melanjutkan penelitian yang tertunda dikarenakan sekolah sedang libur setelah pembagian raport. Setelah menemui guru piket, peneliti langsung menuju ruang BK untuk bertemu salah satu mentor siswa laki-laki. Sebelumnya peneliti sudah pernah bertemu dengan mentor ini saat melakukan observasi awal pada bulan februari. Peneliti langsung meminta izin untuk memulai sesi wawancara mengenai program mentoring, kemudian mentor tersebut dengan senang hati menjawab seluruh pertanyaan. Peneliti juga diminta untuk menjelaskan mengenai skripsi peneliti kepada mentor tersebut, kemudian mentor juga bertanya alasan peneliti ingin meneliti program mentoring ini. Setelah semua sesi wawancara selesai, peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih.

**CATATAN LAPANGAN IV**

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019

Waktu : 11.00-13.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Meminta data program mentoring dan data sekolah

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 17 Juli, peneliti datang kembali ke sekolah untuk melengkapi data penelitian. Sampai di lokasi penelitian, seperti biasa peneliti melapor kepada petugas piket terlebih dahulu dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk meminta data. Kemudian petugas piket menjelaskan bahwa peneliti dapat meminta data program mentoring kepada sekretaris mentoring di dalam ruang BK, dan jika hendak data sekolah bisa ke ruang WMM untuk visi-misi dan lain-lain, ruang waka kesiswaan untuk jumlah siswa, ruang waka sarana dan prasarana untuk meminta data kondisi sekolah. Setelah itu petugas piket memberitahukan dimana saja ruangan tersebut, selanjutnya peneliti berkeliling mencari setiap ruangan yang harus peneliti datangi. Peneliti meminta izin kepada pihak terkait untuk memberikan data-data yang peneliti butuhkan, akhirnya setelah semua data yang peneliti butuhkan dirasa sudah cukup, peneliti berpamitan.



**CATATAN LAPANGAN V**

Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2019

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Melakukan wawancara dengan mentor siswi perempuan

Deskripsi :

Pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2019, peneliti datang lebih awal dengan alasan ingin melihat kegiatan mentoring bersama yang dilakukan di minggu pertama setiap bulan, akan tetapi sampai di lokasi peneliti terlambat sehingga peneliti menunggu diluar pintu gerbang bersama 15 murid dan 2 orang guru yang juga terlambat. Sesuai peraturan, pintu gerbang ditutup pukul 07.15 dan dibuka kembali pada pukul 08.00 WIB, ketika pintu gerbang dibuka oleh petugas keamanan. Peneliti masuk dan menemui petugas piket dan bertanya mengenai salah satu mentor untuk siswi perempuan, setelah petugas piket memberitahu dimana peneliti bisa menemui mentor tersebut, peneliti langsung menuju tempat mentor berada. Sepanjang perjalanan menuju lokasi mentor, peneliti melihat keadaan sekolah, sesekali peneliti berpapasan dengan siswa siswa yang sangat ramah. Saat berada di koridor aula, peneliti melihat mentor yang peneliti cari untuk di wawancarai. Setelah memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan wawancara, peneliti langsung memberikan beberapa pertanyaan mengenai program mentoring kepada mentor tersebut. Selesai melakukan wawancara dan peneliti merasa informasi yang diperlukan sudah cukup, peneliti berpamitan kepada mentor tersebut.

## CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Melakukan wawancara dengan siswa laki-laki

Deskripsi :

Pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019, saat waktu istirahat peneliti bertemu dengan 2 orang siswa laki-laki yang di mentori oleh mentor laki-laki yang peneliti wawancarai sebelumnya. Kemudian peneliti meminta izin kepada salah satu dari mereka untuk di wawancarai. Siswa tersebut dengan sangat antusias menjawab semua pertanyaan dari peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa tersebut sangat menyukai program mentoring. Setelah peneliti merasa cukup dengan semua jawaban yang diberikannya, peneliti menuju kantin untuk makan. Saat itu sudah bel masuk, namun masih ada beberapa siswa yang berada di kantin, peneliti sedikit bertanya mengapa mereka masih berada di kantin, mereka menjawab belum ada guru yang masuk. Tidak lama setelah peneliti selesai makan, masuk waktu sholat zuhur, kemudian peneliti langsung menuju masjid sekolah untuk melihat seberapa banyak siswa yang melakukan sholat berjamaah di sekolah. Banyak siswa yang melaksanakan sholat di masjid, tetapi tidak semuanya yang berjamaah, ada yang lebih memilih sholat sendiri agar lebih cepat selesai. Kemudian, setelah selesai sholat zuhur peneliti meninggalkan lokasi penelitian.

**CATATAN LAPANGAN VII**

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Melakukan wawancara dengan siswi perempuan

Deskripsi :

Pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Peneliti sengaja datang saat waktu istirahat agar bisa mewawancarai peserta mentoring. Hari ini peneliti mencari siswi perempuan yang di mentori oleh mentor yang sudah peneliti wawancarai sebelumnya. Di koridor ada sangat banyak peserta mentoring perempuan yang sedang duduk, peneliti mendekati 7 siswi yang sedang berkumpul dan memperkenalkan diri. Karena peneliti hanya membutuhkan 1 informan, ada 1 siswi yang peneliti pilih untuk di wawancarai, hanya saja siswi tersebut menolak untuk diwawancarai. Pada akhirnya setelah obrolan panjang, siswi tersebut bersedia diwawancarai, peneliti pun mengajukan pertanyaan kepada siswi tersebut. Usai semua pertanyaan telah dijawab, peneliti berpamitan dengan ketujuh siswi tersebut.

### **CATATAN LAPANGAN VIII**

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Juli 2019

Waktu : 07.00-09.00 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Mengikuti kegiatan mentoring

Deskripsi :

Pada Hari Jum'at tanggal 26 Juli 2019, peneliti datang sangat pagi agar bisa mengikuti kegiatan mentoring kelompok pertama kali pada semester ini di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Hari ini peneliti melihat sangat banyak peserta mentoring yang terlambat dan harus menunggu diluar pagar sampai pagar dibuka pada pukul 08.00 WIB. Saat program mentoring dimulai, siswa siswi sudah mengambil posisi duduk melingkar bersama mentornya masing-masing. Proses pelaksanaan mentoring dimulai dengan mentor mengabsen peserta mentoring kemudian dilanjutkan dengan peserta mentoring membaca Al-Qur'an bersama. Selesai membaca Al-Qur'an, masuklah pada kegiatan inti yaitu mentor menyampaikan materi kepada para peserta mentoring. Setelah penyampaian materi, masuk ke sesi tanya jawab dari mentor ke siswa ataupun sebaliknya. Sesi tanya jawab ini tidak harus mengenai materi yang disampaikan, boleh materi sebelumnya ataupun diluar materi mentoring. Kemudian mentor meminta peserta mentoring menyampaikan ulang materi yang sudah diberikan tadi, baru setelahnya mentor menyampaikan kesimpulan dan memberitahukan materi untuk Jum'at selanjutnya. Penilaian oleh mentor pun, dilakukan saat kegiatan mentoring berlangsung.

**CATATAN LAPANGAN IX**

Hari, Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Waktu : 14.00-14.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Permohonan surat keterangan sudah melakukan penelitian

Deskripsi :

Pada hari Senin 19 Agustus 2019 peneliti mendatangi ruangan TU meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian petugas TU memberikan *form* identitas diri yang harus di isi, peneliti mengisi identitas dengan lengkap, peneliti juga di haruskan memberikan hasil penelitian yang sudah peneliti buat. Surat keterangan baru bisa diambil keesokan harinya. Peneliti kemudian mengucapkan terima kasih dan berpamitan. Setelah berpamitan peneliti menyempatkan ke Masjid yang ada di sekolah untuk melakukan observasi. Pada saat masuk waktu Ashar, seperti biasa siswa baru boleh pulang ketika selesai melaksanakan sholat Ashar di Masjid.

**CATATAN LAPANGAN X**

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019

Waktu : 10.00-10.30 WIB

Tempat : SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Kegiatan : Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian

Deskripsi :

Hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019, peneliti datang kembali untuk mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu di ruangan TU. Namun staf yang bersangkutan sedang tidak berada di ruangan, jadi peneliti harus menunggu terlebih dahulu. Setelah hampir setengah jam menunggu, akhirnya staf yang bersangkutan datang dan memberikan surat tersebut. Setelah mendapatkannya peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.